

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program pembelajaran Qur'an Hadits pada MA di Kota Bandung saat ini. Konteks tersebut diungkap dengan mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki relevansi dengan data yang ingin diperoleh yaitu untuk mencari dan mendapatkan gambaran mengenai kondisi pembelajaran Qur'an Hadits yang ada dilapangan tanpa melakukan proses manipulasi, berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi pada situasi sekarang khususnya mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, dan membuat kesimpulan terhadap implementasi pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Dalam penelitian mengenai program pembelajaran berbasis masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits ini, bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits yang melibatkan masyarakat dengan mengungkapkan berbagai aspek, bagaimana program tersebut diterapkan dan

dikembangkan dalam implementasi pembelajaran untuk mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah.

Kemudian konteks tersebut dianalisis dari segi yang berhubungan dengan mata pelajaran dan implementasi pembelajaran, siswa dan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhinya, kejadian-kejadian khusus yang timbul selama dalam proses pembelajaran, serta tindakan dan reaksi yang diperlukan untuk menghadapi peristiwa tertentu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa, guru Qur'an Hadits, dan komite sekolah (komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat dan orang tua siswa) yang ada pada madrasah aliyah di Kota Bandung.

Pelaksanaan pengambilan subjek penelitian, mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik subjek dan objek penelitian dengan melakukan studi pendahuluan, yaitu untuk mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan subjek, kemudian memilih subjek penelitian secara acak.

Langkah-langkah peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian pada madrasah aliyah di kota Bandung adalah; berdasarkan data Mapenda (2005) Kota Bandung, bahwa terdapat 14 madrasah aliyah. Madrasah aliyah tersebut dikelompokkan berdasarkan dua Kelompok Kerja Madrasah (KKM), yaitu KKM MAN I Bandung dan KKM MAN II Bandung, dimana satu KKM ini berisi satu madrasah aliyah negeri dan beberapa madrasah madrasah aliyah swasta.

Tabel 3.1
Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Kota Bandung

NO	KELOMPOK KERJA	NAMA SEKOLAH
1	KKM 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah Aliyah Negeri I Bandung 2. Madrasah Aliyah Swasta Multazam Bandung 3. Madrasah Aliyah Swasta Simamiskin Bandung 4. Madrasah Aliyah Swasta Yasyfiy Bandung 5. Madrasah Aliyah Swasta PERSIS Bandung 6. Madrasah Aliyah Swasta Al-Istiqomah Bandung 7. Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Bandung 8. Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah Bandung
2	KKM 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah Aliyah Negeri II Bandung 2. Madrasah Aliyah Swasta YPPS Sukamiskin Bandung 3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Husna (M.A.A) Bandung 4. Madrasah Aliyah Swasta Ar-Rosyidiyah Bandung 5. Madrasah Aliyah Swasta Darul Hidayah Bandung 6. Madrasah Aliyah Swasta Bur Rohmah (YASIN) Bandung

Sumber Mapenda Kota Bandung (2005)

Dari dua KKM seperti yang terdapat pada tabel 3.1 tersebut dipilih satu KKM secara acak. KKM yang dipilih adalah KKM MAN I Bandung yang terdiri dari satu Madrasah Aliyah Negeri dan delapan Madrasah Aliyah Swasta. Selanjutnya khususnya untuk MAS pada KKM MAN I Bandung dipilih secara acak 3 MAS, sehingga total madrasah yang dipilih adalah empat madrasah aliyah, yaitu; MAN I Bandung, MAS Al-Istiqomah, Ass-Syarifiyah, dan Al-Inayah.

Dengan mengacu pada pemilihan madrasah aliyah tersebut, kemudian secara acak diambil subjek penelitian yaitu; siswa, guru, dan komite sekolah (dari unsur orang tua siswa dan masyarakat). Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 sebanyak 10 orang siswa yang diambil secara acak. Kemudian subjek penelitian guru diambil guru Qur'an Hadits yang mengajar di kelas 1, penentuan ini karena guru tersebut langsung berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai implementasi program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits. Dan terakhir adalah masyarakat sebagai subjek penelitian, dalam hal ini berhubungan dengan harapan masyarakat pada diri siswa sebagai anggota masyarakat muda dalam tuntutan dan dukungannya terhadap pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits. Konteks masyarakat cukup luas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek penelitian masyarakat yang diwakilii oleh komite sekolah sebagai representasi masyarakat di sekolah (madrasah aliyah).

Rincian jumlah subjek penelitian untuk setiap madrasah aliyah disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

Kategori Subjek Penelitian	Jumlah
Siswa	10 orang
Guru	1 orang
Komite Sekolah	5 orang (orang tua 3 orang dan unsur masyarakat 2 orang)
Jumlah:	16 orang

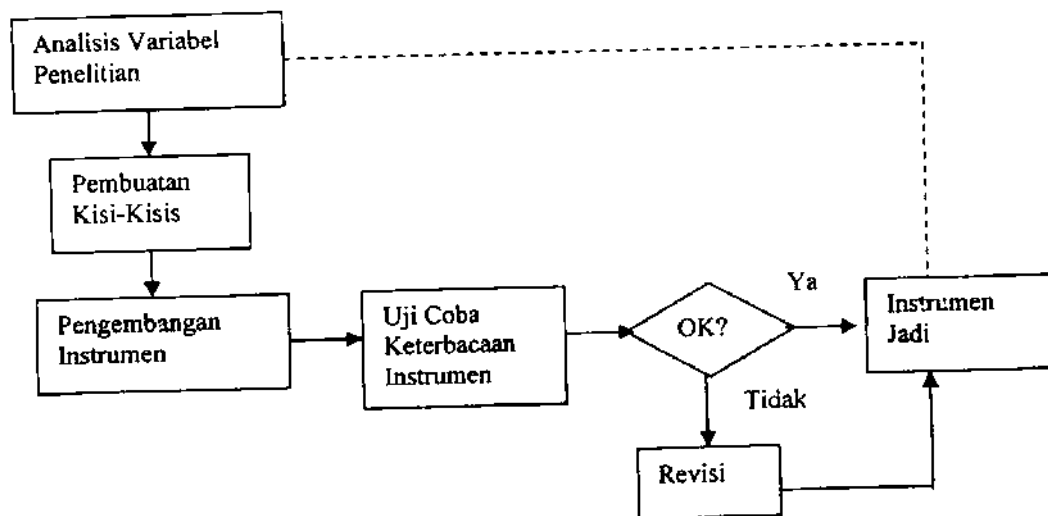


C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menentukan instrumen yang akan digunakan untuk menjangkau informasi dari subjek penelitian (guru, siswa, dan komite sekolah) berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran yang melibatkan masyarakat pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.

Prosedur penyusunan instrumen meliputi langkah-langkah sebagai berikut: analisis variabel penelitian, penyusunan kisi-kisi, pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen, uji coba keterbacaan instrumen, dan revisi instrumen, sehingga menjadi instrumen jadi.

Secara umum langkah-langkah pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini, disajikan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Prosedur Pengembangan Instrumen

Secara garis besar data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang apabila diperlukan didapatkan melalui wawancara, sebagai salah satu langkah pengecekan data.

Penjabaran instrumen menggunakan kuisisioner (angket), pada setiap item pertanyaan yang diajukan untuk menjangkau data subjek penelitian disediakan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Bentuk jawaban kuisisioner yang digunakan adalah bentuk gabungan yaitu disediakan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih, dan pada akhir kemungkinan jawaban disediakan jawaban bebas (*open ended*), yang memberi kesempatan kepada subjek penelitian untuk memberikan jawaban lain di samping kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Kuisisioner digunakan oleh peneliti pada subjek penelitian guru untuk menggali data tentang pandangan guru mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits, pandangan guru mengenai program pembelajaran Qur'an Hadits, dan upaya guru melibatkan masyarakat dalam pembuatan program pembelajaran. Kemudian melalui instrumen kuisisioner, peneliti juga menggali informasi dari siswa dan masyarakat (melalui komite sekolah) mengenai pandangan siswa dan masyarakat terhadap pembelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah.

Langkah selanjutnya sebelum dilakukan pengumpulan data, adalah pengujian instrumen yang meliputi uji validitas. Validitas yang diuji adalah validitas konstruks dan validitas isi dengan menggunakan teknik non-statistik,

yaitu dengan cara meminta pandangan dari ahli, yang dalam hal ini melalui dosen pembimbing. Secara teknis pengujian validitas ini dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dengan maksud agar pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada pertimbangan dalam pencapaian tujuan penelitian dan landasan-landasan teoritik yang mendasarinya, untuk menentukan variabel, sub variabel dan sub-sub variabel sebagai bahan dalam penyusunan item-item pertanyaan dalam kuisisioner.

Langkah uji coba selanjutnya adalah aspek bahasa dan keterbacaan kuisisioner. Uji coba dilakukan terhadap sembilan orang guru, sembilan orang siswa dan lima pengurus komite sekolah. Aspek-aspek uji coba keterbacaan diadaptasi dari Windowston (1992b); Fairclough (1996); dan Keztmir (2003), yaitu mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana/teks/tuturan, meliputi: struktur kalimat yang digunakan (kompleks/tunggal), ketepatan penggunaan istilah, ketunggalan makna dalam kosakata yang digunakan (tidak ambigu), dan relevansi makna kata.

Uji coba keterbacaan kuisisioner dengan menanyakan pertanyaan mengenai 1) apakah kalimat-kalimat dalam kuisisioner ini dapat Anda pahami?, 2) apakah bentuk kalimat kompleks (kalimat panjang) dalam Kuisisioner ini perlu diubah menjadi kalimat tunggal (kalimat pendek)?, 3) apakah istilah-istilah teknis yang digunakan pada kuisisioner ini dapat Anda pahami?, 4) apa ada kata-kata sulit atau kata-kata yang belum pernah Anda dengar sebelumnya dalam Kuisisioner ini?, 5) apakah menurut Anda kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam Kuisisioner ini mengganggu pemahaman Anda?, 6) apakah dalam kuisisioner ini terdapat

kesalahan penggunaan istilah atau kosakata?, 7) apakah ada kata-kata yang bermakna ganda (ambigu) dalam kuisisioner ini?, 8) apakah pilihan jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan?.

Data hasil uji coba keterbacaan kuisisioner untuk subjek penelitian guru, siswa dan komite sekolah adalah sebagai berikut: *pertama*; Siswa sebagai subjek penelitian uji coba terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 9 orang pada Madrasah Aliyah Negeri I Bandung, menunjukkan revisi instrumen terletak pada kriteria no 2 dan no 7 pada item kuisisioner nomor 2, 3, 4, 5, 9, 11, dan 14. *kedua*; Guru sebagai subjek penelitian uji coba terdiri dari guru-guru bidang studi PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung yang berjumlah 9 orang, data hasil uji coba menunjukkan tidak perlu ada revisi instrumen, sehingga instrumen dapat langsung digunakan untuk pengumpulan data penelitian. *Ketiga*; Komite sekolah sebagai subjek penelitian uji coba terdiri dari 5 orang pada Madrasah Aliyah Negeri I Bandung, data hasil uji coba menunjukkan bahwa tidak perlu ada revisi instrumen, sehingga instrumen dapat langsung digunakan untuk pengumpulan data penelitian. (lihat lampiran).

Tahap akhir dalam pengembangan instrumen yaitu revisi instrumen. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan-masukkan dari dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, dan masukan berdasarkan data hasil uji coba pada guru, siswa dan komite sekolah, berkenaan dengan isi dan redaksional kuisisioner. Setelah tahap ini selesai maka kuisisioner uji coba menjadi kuisisioner jadi.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif yang dilakukan adalah bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi program pembelajaran yang melibatkan masyarakat dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah melalui instrumen kuisioner sebagai alat pengumpul data primer.

Instrumen kuisioner dibuat dengan menyediakan bentuk alternatif jawaban kategorikal yang menghasilkan data nominal, data ini menunjukkan jumlah atau frekuensi pada setiap alternatif jawaban. Oleh karena itu berdasarkan jenis penelitian deskriptif, maka teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan persentase, data dari setiap item yang dipertanyakan dalam kuisioner kepada subjek penelitian disajikan ke dalam tabel.

Data yang disajikan dalam tabel frekuensi data tersebut, kemudian dibahas dengan mengkaji data lapangan sesuai dengan sub-sub variabel sebagai data empirik dikaitkan dengan kajian pustaka sebagai data teoritik. Sehingga dengan pembahasan ini didapatkan mengenai gambaran implementasi program pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan landasan teoritik secara mendalam berhubungan dengan implementasi program pembelajaran yang melibatkan masyarakat dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

Tahap pertama persiapan penelitian, pada tahap ini peneliti mengawali penelitian dengan melakukan persiapan penelitian. *Langkah pertama*, mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan dengan melakukan kegiatan pra-survey pada pertengahan maret 2005, terhadap 10 orang siswa kelas satu, 4 orang guru bidang studi QH, dan 6 orang masyarakat yang diwakili oleh pengurus komite sekolah. Berdasarkan data hasil pra-survey menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang berkenaan dengan proses implementasi kurikulum oleh guru. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan pentingnya melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah di kota Bandung. Kemudian berdasarkan temuan awal tersebut peneliti melakukan pembatasan, perumusan masalah, merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab I.

Langkah kedua; adalah menyusun studi pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan, yaitu berkenaan dengan upaya pelibatan masyarakat dalam implementasi program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah, studi pustaka ini peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan secara teoritik terhadap pengkajian dan pembahasan data penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab II.

Langkah ketiga, adalah mendesain metode penelitian yang digunakan termasuk dalam hal ini menentukan subjek penelitian, instrumen pengumpul data, dan rencana analisis data. *Langkah keempat*, adalah mengurus perizinan penelitian dari Program Kurikulum Pasca UPI ke pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu; Kepala madrasah aliyah, guru-guru Qur'an Hadits, dan komite sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab III ini.

Tahap kedua pelaksanaan penelitian, pada tahap ini setelah mengurus perizinan peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen dalam bentuk kuisisioner dan melakukan revisi instrumen hasil uji coba. Dengan menggunakan instrumen jadi hasil revisi tersebut, peneliti menyebarkan kuisisioner untuk mengumpulkan data penelitian yang diharapkan.

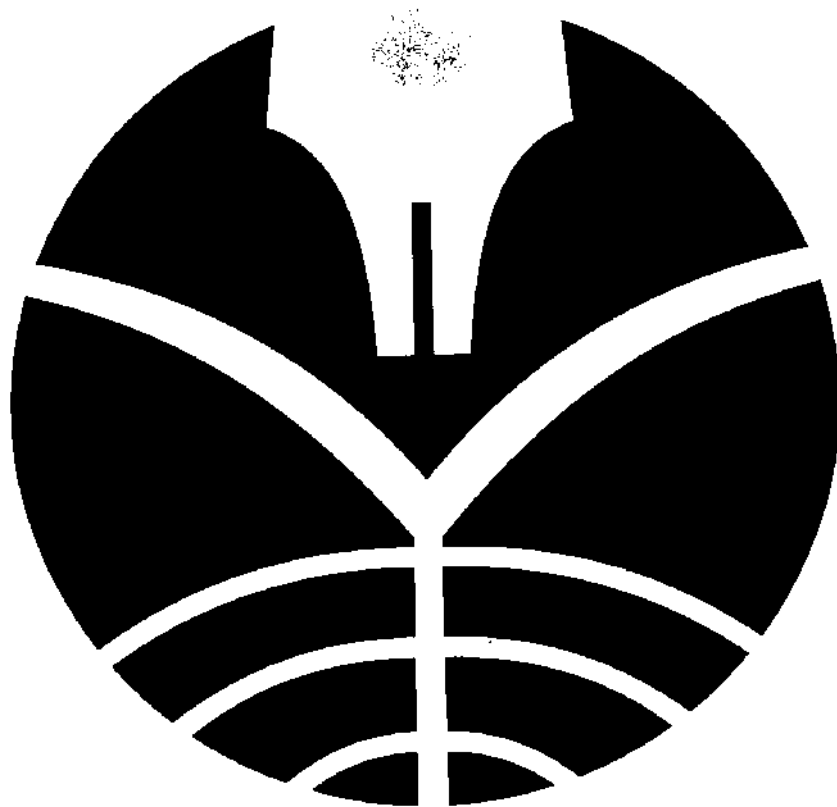
Instrumen digunakan untuk menjangkau informasi dari subjek penelitian (guru, siswa, dan komite sekolah) berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran yang melibatkan masyarakat pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Kuisisioner yang diserahkan kepada subjek penelitian (tabel 3.2) secara keseluruhan dikembalikan kepada peneliti secara berangsur-angsur, data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tabel data untuk selanjutnya dilakukan penyajian data dengan menggunakan tabel dan penyajian data secara deskriptif naratif. Berdasarkan data tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis untuk mendapatkan gambaran implementasi program pembelajaran yang berlangsung saat ini.

Tahap ketiga adalah analisis data dan penyusunan laporan, setelah data yang terkumpul pada tahap dua mengenai pelaksanaan penelitian, kemudian

data dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase data dari setiap item yang dipertanyakan dalam kuisioner kepada subjek penelitian penelitian, data tersebut disajikan kedalam tabel data. Melalui teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik deskriptif.

Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang diperoleh, baik oleh peneliti maupun oleh orang lain. Penyajian data selain menggunakan tabel peneliti sajikan juga melalui bentuk tulisan narasi, hal ini dilakukan untuk melihat dan menggambarkan apa yang sedang terjadi, dan untuk keperluan analisis lebih lanjut dalam membuat kesimpulan penelitian.

Pada bagian akhir dalam tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, peneliti merumuskan laporan penelitian ke dalam lima bab, dimana bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, bab II berisi kajian pustaka mengenai program pembelajaran yang melibatkan masyarakat dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyahyang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian, bab III berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, bab IV berisi deskripsi dan pembahasan data hasil penelitian dan terakhir pada bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.





BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah aliyah yang selama ini berlangsung, dengan orientasi pada kebutuhan masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan gambaran mengenai upaya pelibatan masyarakat dan bentuk dukungan masyarakat dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah di kota Bandung.

Penelitian dilakukan di kota Bandung pada empat madrasah aliyah yaitu MAN 1 Bandung, MA Al-Istiqomah, MA Assyarifiyah, dan MA Al-Inayah. Penunjukan subjek penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab III tentang subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada subjek penelitian dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data tambahan dan memperkuat data yang terjaring melalui angket.

Data hasil penelitian disajikan berdasarkan urutan butir-butir tujuan penelitian. Urutan penyajian data hasil penelitian ini meliputi: (1) mendeskripsikan pandangan guru mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah, (2) mendeskripsikan program pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah, (3) mendeskripsikan upaya guru dalam melibatkan masyarakat pada program pembelajaran Qur'an Hadits, dan (4) mendeskripsikan pandangan siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadits

pada Madrasah Aliyah, dan (5) mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah.

1. Deskripsi Pandangan Guru Mengenai Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Di Kota Bandung.

Data hasil penelitian berkenaan dengan pandangan guru terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah meliputi pemahaman guru terhadap karakteristik dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits, data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket terhadap guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada empat MA di Kota Bandung.

Data hasil penyebaran angket terhadap guru mata pelajaran Qur'an Hadits tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pandangan guru mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	f
Pandangan mengenai mata pelajaran QH di Madrasah Aliyah Merupakan mata pelajaran hapalan Merupakan mata pelajaran yang melatih kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkannya.	Option b	4
Dasar mata pelajaran QH perlu dipelajari siswa MA Kebijakan Depag Memiliki materi pokok yang tidak terdapat pada MP PAI lainnya QH merupakan pedoman bagi umat muslim Merupakan sumbu ajaran Islam	Option b Option c	3 1
Penggabungan Qur'an dan Hadits dalam satu Mata Pelajaran Kebijakan Depag dalam kurikulum PAI Sangat erat keterkaitannya antara Qur'an dan Hadits Qur'an dan Hadits materinya banyak kesamaan	Option a Option b	1 3
Posisi MP QH dalam kurikulum PAI MA Mata pelajaran pelengkap Mata pelajaran Penunjang Mata pelajaran Utama/dasar	Option c	4

Yang lebih diutamakan dalam pembelajaran QH di kelas Siswa dapat menghafalkan materi Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah Memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim	Option b Option c	1 3
Harapan pada siswa setelah mempelajari QH Mendapatkan nilai ujian yang baik Mampu baca tulis Qur'an dan Hadits Mengenal, memahami dan mengamalkan-nya pada setiap materi yang diberikan	Option c Option abc Option bc	2 1 1
Keharusan Materi QH dipelajari di MA Beban materi cukup banyak Mengantisipasi siswa dari luar MTs Kebijakan Depag dalam kurikulum MA	Option c Option ac	3 1

INTERPRETASI DATA

Dari tabel di atas terungkap bahwa pandangan guru mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits adalah merupakan mata pelajaran yang melatih kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan jawaban dari seluruh guru yang menjadi subjek penelitian mengenai hakekat mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah.

Pandangan guru mengenai dasar mata pelajaran Qur'an Hadits, sehingga perlu dipelajari siswa pada madrasah aliyah adalah sebagian besar guru (3 orang) mengatakan bahwa dasar mata pelajaran Qur'an hadits perlu dipelajari siswa MA karena QH memiliki materi pokok yang tidak terdapat pada mata pelajaran PAI lainnya. Kemudian sebagian kecil (1 orang) guru menjawab bahwa QH merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim sebagai sumbu ajaran Islam.

Pandangan guru mengenai al-Qur'an dan al-hadits disatukan dalam satu mata pelajaran, menurut sebagian kecil guru (1 orang) menjawab bahwa hal tersebut merupakan kebijakan Depag dalam kurikulum PAI madrasah aliyah,

kemudian sebagian besar guru (3 orang) mengatakan bahwa penggabungan Qur'an dan Hadits dalam satu mata pelajaran karena memiliki keterkaitan yang erat antara topik Qur'an dan Hadits.

Kemudian mengenai posisi mata pelajaran QH dalam kurikulum PAI madrasah aliyah, secara keseluruhan guru (4 orang) menjawab bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran dasar yang mendasari mata pelajaran PAI pada madrasah aliyah.

Selanjutnya apa yang lebih diutamakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah (kelas). Sebagian kecil (1 orang) guru menjawab bahwa yang lebih diutamakan bagi siswa dalam mempelajari QH adalah untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan 3 orang guru menjawab bahwa yang lebih diutamakan bagi siswa dalam mempelajari QH adalah untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim.

Harapan guru terhadap kemampuan siswa setelah mempelajari materi Qur'an Hadits, pada item ini guru diberi kebebasan untuk memilih semua jawaban yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa 1 orang guru mengharapkan siswanya mendapatkan nilai ujian yang baik, mampu baca tulis Qur'an dan hadits serta mengenal, memahami dan mengamalkan, mampu baca tulis Qur'an dan Hadits. Sebagian kecil lagi guru (1 orang) mengatakan mengenai harapannya terhadap siswa adalah bagaimana siswanya harus mampu mampu baca tulis Qur'an dan hadits serta mengenal, memahami dan mengamalkan, mampu baca tulis Qur'an dan Hadits. Kemudian lebih banyak guru (2 orang) yang memfokuskan

harapannya pada siswa untuk mengenal, memahami dan mengamalkan, serta mampu baca tulis Qur'an dan Hadits.

Keharusan mata pelajaran Qur'an Hadits untuk di pelajari pada madrasah aliyah, tidak cukup sampai MTs saja, menurut pandangan sebagian besar guru (3 orang) adalah sudah diatur dalam kebijakan Depag pada kurikulum pendidikan madrasah aliyah, dan sebageian kecil (1 orang) menjawab bahwa selain merupakan kebijakan Depag dalam kurikulum pendidikan madrasah aliyah juga dikarenakan beban materinya cukup banyak sehingga perlu dipelajari sampai tingkat madrasah aliyah.

2. Deskripsi Implementasi Program Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Di Kota Bandung.

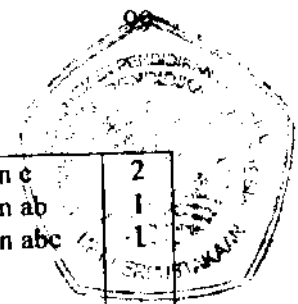
Data hasil penelitian berkenaan dengan deskripsi implementasi program pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran, yang telah diperoleh melalui kegiatan penyebaran angket terhadap empat guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada empat MA di Kota Bandung.

Data hasil penyebaran angket terhadap guru bidang studi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Program Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>
Pandangan guru mengenai tugasnya selaku pengajar Tugas rutin yang tidak perlu dipikirkan Tanggung jawab profesi yang harus diusahakan sebaik mungkin	Option b	4

Pandangan guru mengenai profesi pengajar. Pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus Pekerjaan yang menuntut keahlian keilmuan dan keguruan	Option b	4
Penyusunan rencana pembelajaran mata pelajaran Qur'an hadits Mempelajari kurikulum kemudian menyusunnya sesuai dengan tuntutan kurikulum Mempelajari perencanaan yang sudah ada kemudian memperbaiki dan menyesuaikannya. Mencotok perencanaan yang sudah ada dengan mengganti identitas waktunya	Option a Option b	2 2
Fungsi perencanaan pembelajaran Melengkapi syarat administratif Tanggung jawab profesi untuk meningkatkan kualitas PBM Mempermudah pengajaran di dalam kelas	Option c Option ab Option ac	2 1 1
Faktor yang mendorong menyusun rencana pembelajaran Mengarahkan agar pembelajaran terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran Lebih meningkatkan kualitas PBM Agar PBM lebih efektif dan efisien	Option a Option ac	2 2
Hal-hal yang perlu di dipertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran Karakteristik siswa Tujuan dan evaluasi Materi Metode dan media Alokasi waktu	Option abcde	4
Jumlah referensi yang dimiliki guru Satu sesuai dengan buku pegangan siswa Beberapa sesuai dengan buku pegangan siswa Beberapa referensi berkenaan dengan materi Qur'an dan Hadits secara umum	Option c	4
Jenis referensi yang digunakan Buku paket dari pemerintah (depag) Buku dari penerbit swasta Surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya Sumber belajar elektronik	Option b Option ab Option ad Option abd	1 1 1 1
Media pembelajaran Qur'an hadits Media cetak Gambar, foto, lukisan Media elektronik	Option a Option ac	1 3
Dasar pertimbangan dalam merumuskan tujuan pembelajaran Tuntutan materi Tuntutan kurikulum Kemampuan siswa Alokasi waktu	Option ab Option ad Option bcd Option abcd	1 1 1 1



Tingkatan kognitif dalam merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis	Option e Option ab Option abc	2 1 1
Metode yang tepat untuk mengajarkan materi Qur'an Hadits Siswa belajar mandiri Cermah dari guru Melakukan pengamatan terhadap objek pembelajaran setelah diberi pengetahuan awal Diskusi	Option a Option ac	3 1
Menggunakan metode yang berbeda untuk setiap pokok bahasan Ya Kadang-kadang Tidak pernah	Option b Option a	3 1
Metode pembelajaran yang pernah diterapkan guru Ceramah dan Tanya jawab Diskusi Pemberian tugas Hapalan	Option ac Option bc Option abc	1 1 2
Penentuan ruang lingkup materi pembelajaran Qur'an Hadits Disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa Disesuaikan dengan buku sumber yang dijamin penerbit sesuai dengan kurikulum Dikembangkan sendiri berdasarkan pengalaman dan kebiasaan guru QH di sekolah lain Disesuaikan dengan kisi-kisi ujian tahun sebelumnya	Option b	4
Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran a. Setiap akhir PBM b. Setiap akhir pokok bahasan c. Setiap akhir semester	Option b	4
Fungsi evaluasi pembelajaran a. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran b. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran c. Penentuan nilai raport d. Umpan balik PBM berikutnya	Option c Option ac Option ad Option abcd	1 1 1 1
Tujuan utama evaluasi pembelajaran a. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran b. Kemampuan hapalan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan pokok bahasan c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	Option a	4
Waktu ideal yang dibutuhkan untuk PBM mata pelajaran Qur'an Hadits a. 2 jam/minggu b. 3 jam/minggu c. 4 jam/minggu	Option a Option b Option c	2 1 1

Upaya melibatkan siswa untuk lebih aktif belajar di kelas a. Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat b. Menyuruh siswa selalu mengerjakan tugas c. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	Option a	4
Media yang dibutuhkan untuk pembelajaran Qur'an hadits a. Media cetak b. Media audio Visual c. Tidak perlu media khusus	Option ab	4

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data pada tabel 4.2, maka dapat di simpulkan bahwa pandangan guru mengenai tugasnya selaku pengajar sebanyak 4 orang mengatakan bahwa mengajar merupakan tanggung jawab profesi yang harus diusahakan sebaik mungkin. Berdasarkan data tabel juga dikatakan bahwa mengajar merupakan tanggung jawab profesi maka perlu ditunjang oleh keahlian dalam bidang keilmuan dan keguruan.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat rencana pembelajaran, berdasarkan data penelitian guru dalam membuat rencana pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dua orang guru (2 orang) mengatakan untuk membuat rencana pembelajaran dilakukan dengan mempelajari kurikulum terlebih dahulu kemudian menyusun rencana pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum, dan kemudian dua orang lainnya (2 orang) mengatakan bahwa untuk menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mempelajari rencana pembelajaran yang sudah ada kemudian diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan pandangan guru perencanaan pembelajaran yang telah buat memiliki fungsi yaitu; pertama sebagian besar guru (2 orang) mengatakan bahwa

fungsi perencanaan pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses pengajaran di dalam kelas, kemudian sebagian kecil (1 orang) mengatakan sebagai bentuk tanggung jawab profesi pengajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sebagai syarat administratif guru selaku pengajar pada lembaga formal, serta sebagian kecil guru (1 orang) mengatakan sebagai syarat administratif dan juga untuk mempermudah proses pengajaran di dalam kelas.

Faktor-faktor yang mendorong guru untuk membuat perencanaan pembelajaran adalah 2 orang menjawab untuk mengarahkan agar pembelajaran lebih terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan 2 orang menjawab untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran hal-hal yang perlu dipertimbangkan secara keseluruhan (4 orang) guru mengatakan perlu mempertimbangkan aspek karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan system evaluasi, ruang lingkup materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta alokasi waktu yang tersedia.

Dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru mempertimbangkan pada beberapa aspek diantaranya; satu guru (1 orang) mengemukakan perlu mempertimbangkan tuntutan kurikulum dan kemampuan siswa. Kemudian satu guru (1 orang) mengatakan perlu mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kemampuan siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Kemudian satu guru (1 orang) mengatakan perlu mempertimbangkan tuntutan materi pembelajaran dan kurikulum mata pelajaran. Dan satu guru (1 orang) mengatakan perlu mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kemampuan siswa, alokasi waktu yang

tersedia, dan tuntutan materi pembelajaran. Selanjutnya untuk tingkatan kognitif tujuan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tingkat aplikasi dijawab oleh sebagian besar guru (2 orang), kemudian sebagian kecil (1 orang) diarahkan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, serta sebagian kecil (1 orang) diarahkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Namun secara keseluruhan guru tidak mengarahkannya sampai pada tingkat analisis pada ranah kognitif tersebut.

Metode pembelajaran yang tepat menurut sebagian besar pandangan guru (3 orang) dalam mempelajari materi Qur'an Hadits adalah dengan siswa belajar mandiri. Dan sebagian kecil (1 orang) guru mengatakan metode pembelajaran yang tepat dapat dilakukan dengan siswa belajar mandiri dan melakukan pengamatan terhadap objek pembelajaran setelah siswa sebelumnya diberi pengetahuan awal dengan frekuensi jawaban.

Metode pembelajaran yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran Qur'an hadits ceramah dan Tanya jawab serta pemberian tugas (1 orang). Kemudian Diskusi dan pemberian tugas (1 orang). Dan sebagian besar metode yang pernah diterapkan guru dalam mengajarkan Qur'an hadits pada siswa adalah ceramah dan Tanya jawab, diskusi kelas, penugasan, serta metode hapalan. Variasi penggunaan metode pembelajaran tersebut sebagian besar mengatakan kadang-kadang dilakukan dengan frekuensi jawaban 3 orang dan hanya sebagian kecil (1 orang) guru yang mencoba melakukan variasi metode pembelajaran untuk setiap pokok bahasan.

Penentuan ruang lingkup materi pembelajaran Qur'an Hadits menurut guru secara keseluruhan (4 orang) disesuaikan dengan buku sumber yang digunakan dengan jaminan kesesuaian dengan kurikulum dari penerbit. Dalam menentukan dan menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran pada siswa guru memiliki jumlah referensi lebih dari satu buah hal berdasarkan frekuensi jawaban sebanyak 4 orang. Sedangkan jenis referensi yang dimiliki guru untuk memperkuat ruang lingkup materi pembelajaran (1 orang) menggunakan buku yang bersumber dari penerbit swasta, 1 orang lainnya menggunakan referensi dari penerbit swasta dan buku paket dari pemerintah (Depag), sebagian kecil lainnya (1 orang) menggunakan jenis referensi buku paket dari Depag dan media cetak lainnya seperti majalah, atau surat kabar, dan sebagian kecil lainnya (1 orang) menggunakan jenis referensi buku paket yang bersumber dari pemerintah, buku dari penerbit swasta, dan dari sumber belajar elektronik.

Alokasi waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Qur'an Hadits menurut pandangan guru adalah sebagian besar (2 orang) mengatakan cukup dengan 2 jam/minggu, dan sebagian kecil (1 orang) mengatakan diusahakan dialokasikan 3 jam/minggu, dan sebagian kecil lainnya (1 orang) mengatakan kalau bisa dialokasikan 4 jam/minggu. Dengan alokasi waktu tersebut guru akan mengupayakan untuk selalu melibatkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya dan berani mengemukakan pendapat, hal ini kemukakan oleh seluruh guru dengan frekuensi jawaban sebanyak 4 orang.

Proses pembelajaran pada akhirnya akan dikontrol dengan evaluasi. Berdasarkan data lapangan yang terkumpul bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan dengan frekuensi jawaban dari seluruh guru sebanyak 4 orang. Evaluasi dilakukan menurut guru secara keseluruhan dengan tujuan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran (4 orang).

Pandangan guru mengenai fungsi evaluasi pembelajaran sebagian kecil (1 orang) mengatakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai rapor, 1 orang lainnya evaluasi difungsikan untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai rapor, sedangkan 1 orang lainnya memfungsikan untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik pada PBM selanjutnya, kemudian sebagian kecil lainnya (1 orang) mengatakan bahwa evaluasi difungsikan untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap setiap materi pelajaran, penentuan nilai rapor, dan sebagai umpan balik pada PBM selanjutnya.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut pandangan sebagian besar (3 orang) guru adalah menggunakan media cetak, seperti buku dan media elektronik seperti TV radio dll. Dan sebagian kecil menggunakan media cetak saja dengan frekuensi jawaban sebanyak 1 orang. Kondisi sesungguhnya bahwa media yang dibutuhkan untuk membantu kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits adalah media cetak, media audio visual, dan media elektronik dengan frekuensi jawaban sebanyak 4 orang.

Untuk data mengenai ketersediaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada 4 madrasah aliyah yang diteliti, ditunjukkan pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3
Ketersediaan sarana pembelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Indikator Jawaban	Frekwensi Jawaban			
		baik	cukup	kurang memadai	Tidak ada
Ketersediaan media pembelajaran di sekolah	a. Media cetak	1	3	-	-
	b. Gambar Foto, Kaligrafi, lukisan	-	2	1	1
	c. Media elektronik	2	1	-	1
Ketersediaan bahan pustaka yang menunjang PBM QH	a. Buku pelajaran	3	1	-	-
	b. Buku cerita Islam	2	1	1	-
	c. Surat kabar dan majalah (buletin)	2	-	1	1
Ketersediaan saran penunjang lainnya	a. Papan tulis dan perlengkapannya	3	1	-	-
	b. Bangku dan meja untuk siswa	3	1	-	-
	c. Bangku dan meja untuk guru	2	2	-	-
	d. Alat penerangan kelas	2	2	-	-
	e. Alat kebersihan kelas	4	-	-	-

INTERPRETASI DATA

Ketersediaan media pembelajaran di sekolah, 1 guru mengatakan media cetak (buku) tersedia di sekolah dan sebagian besar guru (3 orang) mengatakan cukup tersedia, kemudian media gambar, foto, lukisan, kaligrafi cukup tersedia menurut 2 guru, dan tersedia menurut sebagian lagi. Selanjutnya ketersediaan media elektronik cukup tersedia menurut 1 guru, tidak tersedia menurut 1 guru, dan sebagian besar (2 orang) guru mengatakan tersedia.

Ketersediaan bahan pustaka penunjang pembelajaran Qur'an Hadits menurut pandangan guru untuk (a.) buku pelajaran dengan jawaban tersedia baik

dikatakan oleh 3 guru dan cukup 1 guru, (b.) buku cerita Islam yang tersedia baik menurut 2 orang guru dan yang cukup menurut 1 guru, dan (c.) surat kabar dan majalah (buletin) yang tersedia dalam kondisi baik menurut 2 guru, cukup tersedia menurut 1 guru, dan yang tidak tersedia menurut pandangan 1 guru.

Ketersediaan sarana penunjang lainnya seperti (a.) papan tulis dan perlengkapannya menurut 3 guru tersedia dalam kondisi baik dan 1 guru dalam kondisi cukup, (b.) bangku dan meja untuk siswa 3 guru mengatakan tersedia baik dan 1 guru mengatakan cukup, (c.) bangku dan meja untuk guru dijawab dengan frekuensi 2 guru mengatakan tersedia dalam kondisi baik dan 2 guru mengatakan cukup, (d.) alat penerangan kelas dijawab dengan frekuensi 2 guru mengatakan tersedia dalam kondisi baik dan 2 guru mengatakan cukup, dan (e.) alat kebersihan kelas seluruhnya tersedia dalam keadaan baik menurut 4 guru.

Tabel 4.4
Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Indikator Jawaban	Frekwensi Jawaban		
		sering	jarang	Tidak Pernah
Siswa melakukan pembelajaran di luar kelas	a. Perpustakaan	2	2	-
	b. Di lingkungan sekolah	4	-	-
	c. Kunjungan di masyarakat	-	3	1
	d. Kunjungan ke tempat bersejarah	-	3	1
Pemanfaatan media pembelajaran QH di sekolah	a. Media cetak	4	-	-
	b. Gambar, foto, lukisan, kaligrafi	-	4	-
	c. Media elektronik	1	2	1
Pemanfaatan bahan pustaka yang menunjang pembelajaran QH	a. Buku pelajaran	4	-	-
	b. Buku cerita Islam	3	1	-
	c. Surat kabar, majalah (buletin)	3	-	1
Pemanfaatan sarana penunjang lainnya di dalam kelas	a. Papan tulis dan perlengkapannya	3	1	-
	b. Bangku dan meja untuk siswa	4	-	-
	c. Bangku dan meja untuk guru	4	-	-
	d. Alat penerangan kelas	2	2	-
	e. Alat kebersihan kelas	2	2	-



Pemanfaatan sumber belajar pegangan guru dalam mengajar Qur'an hadits	a. Buku paket dari pemerintah	3		
	b. Buku pelajaran dari penerbit swasta	4		
	c. Surat kabar, majalah (buletin)	2	2	
	d. Sumber belajar elektronik	2	1	
Pemanfaatan pembelajaran materi Qur'an Hadits di luar kelas	a. Perpustakaan	3	1	-
	b. Di lingkungan sekolah	3	1	-
	c. Kunjungan di masyarakat	-	3	1
	d. Kunjungan ke tempat bersejarah	-	2	2

INTERPRETASI DATA

Pemanfaatan sarana pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits selain belajar di dalam kelas yaitu; (a.) perpustakaan 2 guru mengatakan sering menggunakan dan 2 guru mengatakan jarang menggunakan, (b.) belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah 4 guru mengatakan sering menggunakan, (c.) kunjungan di masyarakat 3 guru mengatakan jarang menggunakan dan 1 guru mengatakan tidak pernah menggunakan, dan (d.) kunjungan ke tempat bersejarah 3 guru mengatakan jarang menggunakan dan 1 guru mengatakan tidak pernah menggunakan.

Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah untuk (a.) media cetak 4 guru mengatakan sering menggunakan, (b.) gambar, foto, lukisan, kaligrafi 4 guru mengatakan jarang menggunakan, dan (c.) media elektronik 1 guru mengatakan sering menggunakan, 2 guru mengatakan jarang menggunakan dan 1 guru mengatakan tidak pernah menggunakan.

Pemanfaatan bahan pustaka penunjang pembelajaran Qur'an Hadits untuk (a.) buku pelajaran 4 guru mengatakan sering menggunakan, (b.) buku cerita Islam 3 guru mengatakan sering menggunakan dan 1 guru mengatakan jarang

menggunakan, dan (c.) surat kabar dan majalah (buletin) 3 guru mengatakan sering menggunakan dan 1 guru mengatakan tidak pernah menggunakan.

Pemanfaatan saran penunjang lainnya seperti (a.) papan tulis dan perlengkapannya 3 guru mengatakan sering menggunakan dan 1 guru jarang menggunakan, (b.) bangku dan meja untuk siswa 4 guru mengatakan sering dimanfaatkan, (c.) bangku dan meja untuk guru 4 guru mengatakan sering dimanfaatkan, (d.) alat penerangan kelas 2 guru mengatakan sering menggunakan dan 2 guru mengatakan jarang menggunakan, dan (e.) alat kebersihan kelas 2 guru mengatakan sering menggunakan dan 2 guru mengatakan jarang menggunakan.

Deskripsi hasil pembelajaran siswa yang menggunakan program pembelajaran dengan melibatkan masyarakat pada mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah aliyah saat ini adalah seperti yang digambarkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pembelajaran Siswa

Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	f
Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan program pembelajaran yang melibatkan masyarakat	Option a	3
a. Lebih baik	Option b	1
b. Sama saja dengan program pembelajaran yang tidak melibatkan masyarakat secara langsung		
c. Lebih jelek dari pada yang menggunakan program pembelajaran dengan melibatkan masyarakat		

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan program pembelajaran yang melibatkan masyarakat lebih baik dari pada menggunakan program yang tidak melibatkan

masyarakat dengan frekuensi jawaban 75%, dan 25% menjawab bahwa nilai siswa yang diperoleh biasa saja tidak ada perbedaan yang signifikan.

3. Deskripsi Upaya Guru Dalam Melibatkan Masyarakat Pada Program Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Di Kota Bandung.

Data hasil penelitian berkenaan dengan upaya-upaya guru dalam melibatkan masyarakat pada program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah, telah diperoleh melalui kegiatan penyebaran angket terhadap empat guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada empat MA di Kota Bandung.

Data hasil penyebaran angket terhadap guru bidang studi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6
Upaya Guru Melibatkan Masyarakat Dalam Program Pembelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	<i>f</i>
Yang dilibatkan dalam perumusan tujuan pembelajaran QH	Option a	3
a. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits saja	Option ac	1
b. Masyarakat melalui komite sekolah		
c. Siswa		
d. Guru-guru PAI		
Pemanfaatan <i>stakeholders</i> dalam merumuskan tujuan pembelajaran	Option a	3
a. Bersama-sama dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang lain	Option ac	1
b. Masyarakat atau komite sekolah dilibatkan secara langsung		
c. Siswa dilibatkan secara tidak langsung		

Pembelajaran mata pelajaran QH dapat diajarkan tidak hanya di dalam kelas	Option a Option ac	3 1
<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk materi tertentu bisa dilaksanakan di luar kelas/sekolah b. Untuk menjaga efisiensi pembelajaran maka cukup dilakukan di kelas saja c. Sesekali masyarakat dapat diundang ke sekolah untuk melakukan ceramah secara umum atau khusus berkenaan dengan QH 		
Menghubungkan antara materi yang diberikan pada siswa dengan kebutuhan siswa di masyarakat	Option a Option c Option ac	1 1 2
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru selalu memberikan contoh pada kondisi masyarakat sebelumnya dan saat ini b. Siswa mencari sendiri contohnya di bawah bimbingan dari guru c. Melibatkan siswa secara aktif dan mandiri untuk melihat kondisi masyarakat secara langsung 		
Keadaan masyarakat di sekitar sekolah dalam membantu tercapainya tujuan PBM QH	Option a Option b Option c	1 1 2
<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat membantu b. Kurang membantu c. Membantu d. Cukup membantu 		
Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah dalam pembelajaran QH	Option b Option c	1 3
<ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah 		
Tindakan masyarakat yang diharapkan dalam membantu pembelajaran	Option a	4
<ul style="list-style-type: none"> a. Memasukan anak, donatur, dan menjadi pengurus komite sekolah b. Siap untuk menjadi nara sumber apabila dibutuhkan c. Memberi uang, pikiran dan tenaga 		
Bentuk dukungan masyarakat yang dibutuhkan untuk kelancaran PBM	Option b	4
<ul style="list-style-type: none"> a. Masukan untuk penyusunan program pembelajaran b. Memberikan dukungan fasilitas belajar siswa c. Dilibatkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebijakan sekolah/guru d. Dukungan moril 		
Masyarakat pernah diminta memberikan masukan untuk kemajuan belajar siswa	Option b	4
<ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum Pernah 		
Masukan masyarakat pernah ditanggapi	Option a Option b	1 3
<ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah 		

Penyusunan program pembelajaran saat ini sudah melibatkan masyarakat a. Ya sudah b. Ya, sebagian dari program c. Tidak	Option b Option c	2 2
Pernah menyusun program pembelajaran yang melibatkan masyarakat a. Ya b. Tidak	Option a Option b	2 2

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data pada tabel 4.5, maka dapat di simpulkan bahwa data mengenai siapa yang dapat dilibatkan dalam perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits, sebagian besar guru (3 orang) mengatakan cukup dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dan sebagian kecil (1 orang) mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat selain guru mata pelajaran dapat juga mempertimbangkan siswa untuk dilibatkan. meskipun begitu bahwa siswa dapat dilibatkan dalam perumusan tujuan walaupun secara tidak langsung.

Pembelajaran Qur'an Hadits seperti halnya mata pelajaran PAI lainnya, pembelajarannya dapat dilakukan di luar kelas untuk materi-materi tertentu menurut sebagian besar guru (3 orang), kemudian sebagian kecil guru (1 orang) mengatakan pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas untuk materi-materi tertentu dan sesekali masyarakat dapat diundang ke sekolah untuk memberikan ceramah secara umum atau khusus berkenaan dengan topik-topik Qur'an Hadits.

Upaya sebagian besar guru (2 orang) menghubungkan antara materi yang diberikan pada siswa dengan kebutuhan siswa hidup di masyarakat dilakukan dengan cara guru selalu memberikan contoh-contoh materi pada kondisi masyarakat saat ini ataupun sebelumnya, dan melibatkan siswa secara aktif dan

mandiri untuk mengamati kondisi masyarakat secara langsung. Sebagian kecil (1 orang) melakukannya dengan cara melibatkan siswa secara aktif dan mandiri untuk melihat kondisi masyarakat secara langsung, dan sebagian kecil lainnya (1 orang) melakukannya dengan selalu memberikan contoh-contoh materi pada kondisi masyarakat saat ini ataupun sebelumnya.

Keadaan masyarakat di sekitar sekolah pada umumnya bervariasi berkenaan dengan bantuan masyarakat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menurut sebagian kecil guru (1 orang) mengatakan sangat membantu, kemudian 1 guru mengatakan kurang membantu, dan sebagian besar guru (2 orang) mengatakan dapat membantu. Meskipun begitu pada umumnya menurut pandangan guru bahwa masyarakat dapat dilibatkan untuk membantu sekolah apabila diperlukan.

Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah dalam program pembelajaran Qur'an Hadits belum pernah dilakukan oleh sebagian besar guru hal ini ditandai dengan frekuensi jawaban 3 orang guru mengatakan belum pernah melibatkan, dan sebagian kecil guru (1 orang) mengatakan kadang-kadang melibatkan masyarakat melalui komite sekolah untuk keperluan program pembelajarannya.

Wujud tindakan masyarakat dalam membantu pembelajaran Qur'an Hadits menurut pandangan seluruh guru (4 orang) adalah memasukan anak ke sekolah, menjadi donatur, menjadi pengurus komite sekolah, wujud tindakan tersebut perlu disesuaikan dengan kemampuan dari masyarakat itu sendiri.

Bentuk dukungan nyata dalam membantu kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan masyarakat menurut seluruh guru (4 orang) adalah dengan memberikan fasilitas belajar bagi siswa (anaknya), sebagai bentuk dukungan moril dan materil.

Frekuensi permintaan guru terhadap masyarakat untuk memberikan masukan untuk kemajuan belajar siswa yang diupayakan sekolah melalui guru, menurut seluruh guru (4 orang) adalah menjawab kadang-kadang. Oleh karena itu ide atau masukan yang pernah terjaring dari masyarakat persentase realisasi dari masukan-masukan tersebut adalah 3 guru mengatakan kadang-kadang, dan sering direalisasikan menurut sebagian kecil guru (1 orang).

Program pembelajaran Qur'an Hadits saat ini telah diupayakan oleh guru mata pelajaran dengan melibatkan masyarakat hal ini terlihat dari jawaban subjek penelitian 2 guru menjawab sudah, dan 2 guru menjawab hanya sebagian dari isi program pembelajaran pernah melibatkan masyarakat.

Pembelajaran Qur'an Hadits saat ini telah menggunakan program pembelajaran yang melibatkan masyarakat, berdasarkan data angket diperoleh keterangan bahwa 2 guru sudah pernah menyusun program pembelajaran dengan melibatkan masyarakat, dan 2 guru belum pernah menyusun program pembelajaran yang melibatkan masyarakat.

4. Deskripsi Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Di Kota Bandung.

Pandangan siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah, yang diperoleh melalui kegiatan penyebaran kuisioner terhadap empat puluh siswa pada empat MA di Kota Bandung.

Data hasil penyebaran angket terhadap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Pandangan Siswa Mengenai Metode Belajar Siswa Dalam Mempelajari Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	%
Cara belajar siswa dalam mempelajari Qur'an Hadits di kelas	Option a	35
a. Mencatat materi dari guru untuk dihapalkan	Option b	2,5
b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Option c	12,5
c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Option ab	15
	Option ac	15
	Option bc	2,5
	Option abc	17,5
Metode belajar yang sering dilakukan di rumah untuk mempelajari QH	Option a	10
a. Menghapalkan materi pelajaran sesuai dengan buku	Option b	65
b. Menjawab soal-soal yang ada di buku pelajaran	Option c	5
c. Diskusi dengan teman dan tokoh agama di rumah	Option ab	20
d. Menghapalkan dan mempraktekkannya di rumah		
Pandangan siswa Terhadap metode belajar kunjungan dan pengamatan di masyarakat kemudian menyusun laporan sebagai bahan diskusi di kelas	Option a	82,5
a. Sangat menantang dan menyenangkan serta akan menambah wawasan	Option b	2,5
b. Tidak menarik dan membosankan	Option ac	15
c. Membutuhkan waktu dan biaya		
d. Biasa saja tidak ada hal yang menarik		
Metode mengajar yang paling disukai siswa dalam mempelajari mata pelajaran QH	Option a	7,5
a. Mendengar penjelasan dari guru di kelas	Option bc	32,5
b. Diskusi kelas	Option abc	17,5
c. Kunjungan keluar sekolah (masyarakat/alam sekitar)	Option ac	17,5
d. Variasi metode mengajar agar tidak monoton	Option c	12,5
	Option b	7,5
	Option ab	5

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data pada tabel 4.7, dapat diungkapkan bahwa metode belajar siswa dalam mempelajari Qur'an Hadits di kelas sangat bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagian besar siswa (35%) belajar dengan cara mencatat materi dari guru untuk dihapalkan. Kemudian siswa sebanyak 17,5% belajar dengan cara; a. mencatat materi, b. mengerjakan tugas, c. menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan d. hapalan, membuat kesimpulan, dan diskusi. Kemudian sebanyak 15% belajar dengan cara mencatat materi dari guru untuk dihapalkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Siswa sebanyak 12,5% belajar dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dan sebagian kecil siswa (2,5%) belajar dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Sedangkan metode belajar yang sering dilakukan sebagian besar siswa (65%) di rumah untuk mempelajari Qur'an Hadits adalah dengan menjawab soal-soal yang ada pada buku pegangan siswa, kemudian 20% siswa belajar dengan cara menghapalkan materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal yang ada pada buku pelajaran, selanjutnya 10% siswa belajar dengan cara menghapalkan materi pelajaran, dan 5% siswa belajar di rumah dengan cara melakukan diskusi dengan teman dan tokoh agama.

Pengajuan alternatif salah satu metode belajar untuk mempelajari Qur'an Hadits dengan menggunakan metode belajar kunjungan dan pengamatan di masyarakat kemudian menyusun laporan sebagai bahan kajian diskusi kelas, menurut pandangan sebagian besar siswa (82,5%) adalah sangat menantang dan

menyenangkan serta akan menambah wawasan, kemudian siswa sebanyak 15% mengatakan bahwa metode tersebut sangat menantang dan menyenangkan serta akan menambah wawasan tetapi membutuhkan waktu dan biaya tambaha, kemudian sebageian kecil siswa (2,5%) mengatakan bahwa metode tersebut tidak menarik dan membosankan.

Metode mengajar yang paling disukai oleh sebagian besar siswa (32,5%) dalam mempelajari Qur'an hadits adalah dengan diskusi dan kunjungan ke luar sekolah (masyarakat/alam sekitar), kemudian (17,5%) siswa dalam mempelajari Qur'an Hadits adalah dengan: mendengar penjelasan dari guru, melakukan kunjungan ke luar sekolah (masyarakat/alam sekitar), dan diskusi kelas. Kemudian siswa sebanyak 7,5% mengatakan metode yang paling disukai adalah mendengar penjelasan dari guru dan 7,5% berikutnya cukup dengan diskusi, selanjutnya sebagian kecil siswa (5%) senang belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan diskusi.

Pandangan siswa terhadap implementasi pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits disajikan pada table 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Pandangan Siswa Mengenai Implementasi Pembelajaran
Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	%
Penggunaan metode mengajar guru Qur'an Hadits di kelas	Option b	65
a. Menambah semangat saya untuk belajar	Option ab	20
b. Memudahkan saya untk memahami materi pelajaran	Option a	10
c. Membosankan dan tidak menarik	Option c	5
d. Biasa saja		

Kemampuan yang ingin diperoleh setelah mempelajari materi pelajaran a. Membaca dan menulis Qur'an dan Hadits b. Memahami materi dan mengamalkannya c. Mendakwahkannya ke masyarakat	Option a Option b Option ab Option bc Option abc	5 25 32,5 10 27,5
Yang disukai siswa pada guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada saat mengajar a. Tutur kata yang lembut tetapi jelas dan perilaku yang ramah tetapi tegas b. Metode dan media belajar yang sering digunakannya c. Penjelasannya mudah dipahami d. Contoh penjelasan materinya yang selalu disesuaikan dengan kondisi saat ini e. e. Cenderung di dalam kelas	Option d Option ac Option cd Option ad Option acd Option a Option c	15 32,5 15 17,5 5 10 5
Pandangan siswa mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits a. Mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan b. Mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan c. Mata pelajaran yang mudah dipahami d. Mata pelajaran yang sulit untuk dipahami	Option a Option c Option ac Option acd Option d Option db	45 35 12,5 2,5 2,5 2,5
Metode mengajar guru di dalam kelas a. Banyak menjelaskan materi pelajaran b. Banyak mengajukan pertanyaan yang harus dijawab c. Banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan d. Hapalan ayat dan hadits	Option a Option c Option acd Option b	52,5 22,5 15 10
Media belajar yang biasa digunakan guru di dalam kelas a. Buku pegangan dan Al-Qur'an b. Koran, majalah c. Gambar, lukisan, foto, kaligrafi d. TV, radio, Film	Option a	100
Keharusan memiliki buku pegangan a. Ya b. Tidak c. Diberikan kebebasan untuk memilikinya atau tidak	Option a Option b	80 20
Aspek yang mendorong siswa untuk tertarik untuk mempelajari mata pelajaran QH a. Kepribadian guru b. Cara mengajar guru c. Nilai bagus yang telah diberikan guru d. Materi pembelajarannya e. Keinginan pribadi karena sangat penting	Option d Option bd Option abd Option a Option ab Option b Option d	70 17,5 2,5 2,5 2,5 2,5 2,5
Siswa mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran dari guru pada setiap pertemuan a. Ya jelas b. Tahu, tapi tidak paham c. Lupa lagi d. Tidak tahu	Option b Option d Option a Option c	67,5 12,5 17,5 2,5

Metode mengajar yang sering dilakukan guru di dalam kelas	Option a	22,5
a. Ceramah	Option d	5
b. Tanya jawab	Option ad	35
c. Diskusi	Option abd	15
d. Penugasan (misalnya PR)	Option ab	17,5
e. Hapalan	Option bc	5
Metode mengajar guru sudah tepat untuk membantu siswa dalam mempelajari QH	Option a	70
a. Ya, sangat membantu saya dalam memahami materi Qur'an Hadits	Option b	10
b. Kurang membantu saya dalam memahami materi	Option c	20
c. biasa saja		
Kesesuaian materi pelajaran dengan kebutuhan siswa hidup di masyarakat	Option a	72,5
a. Ya	Option b	5
b. Tidak	Option c	22,5
c. Tidak tahu		

INTERPRETASI DATA

Data pada tabel 4.8 ini mengungkapkan diantaranya pandangan siswa mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits. Menurut sebagian besar siswa (45%) mengatakan bahwa QH merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan (35%) lainnya mengatakan bahwa mata pelajaran QH merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami. Kemudian (12,5%) siswa menganggap mata pelajaran QH merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan juga mudah dipahami, sedangkan sebagian kecil (2,5%) menganggap bahwa mata pelajaran QH yang sulit untuk dipahami, dan (2,5%) siswa lainnya menganggap mata pelajaran QH merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami tetapi mereka menyadari bahwa mata pelajaran tersebut sangat penting untuk bekal dunia dan akhirat.

Dampak dari penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits di kelas terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat sebagai

berikut; sebagian besar siswa (65%) mengatakan bahwa metode mengajar yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat belajar, kemudian (20%) siswa mengatakan akan menambah semangat dalam belajar sehingga akan memudahkan siswa untuk dapat memahami materi pelajaran. Dan sebagian kecil (5%) siswa mengatakan bahwa metode mengajar guru suka membuat mereka bosan dan pada akhirnya membuat mereka menjadi tidak menarik lagi untuk dipelajari.

Metode mengajar yang sering dilakukan guru di dalam kelas lebih banyak dilakukan dengan memberikan lebih banyak menjelaskan materi pelajaran/ceramah hal terungkap dari sebagian besar (52,5%) mengatakan hal tersebut. Kemudian sebagian besar lainnya (22,5%) siswa guru lebih banyak memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sebagian kecil siswa (15%) mengatakan bahwa metode yang sering dilakukan guru adalah banyak menjelaskan materi pelajaran (ceramah dan juga banyak memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, dan sebanyak (10%) siswa mengatakan bahwa guru lebih banyak mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan metode yang sering dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mempelajari materi Qur'an hadits juga menggunakan media pembelajaran, menurut siswa (100%) bahwa media yang digunakan adalah media cetak yaitu buku pegangan siswa/guru dan Al-Qur'an.

Setelah melalui proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an hadits, sebagian besar siswa (32,5%) mengharapkan memperoleh kemampuan dapat membaca dan menulis Qur'an hadits, dan sebagian besar lainnya (27,5%) mengharapkan mampu membaca dan menulis Qur'an hadits, mampu memahami

materi dan mengamalkannya, serta mampu mendakwahnya di lingkungan masyarakat. 25% siswa mengharapkan untuk mampu memahami materi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagian kecil siswa (10%) mengharapkan mampu dalam memahami materi dan mengamalkannya serta mampu mendakwahnya ke masyarakat, dan sebagian kecil siswa (5%) lainnya cukup mengharapkan mampu untuk membaca dan menulis Qur'an hadits sebagai salah satu tuntutan mata pelajaran.

Hal yang paling disukai sebagian besar (32,5%) siswa pada guru mata pelajaran Qur'an Hadits pada saat mengajar adalah tutur kata yang lembut tetapi jelas dan perilaku yang ramah tetapi tegas, dan penjelasannya yang mudah dipahami. Sebagian siswa (17,5%) menyukai pada guru yang tutur katanya lembut tetapi jelas dan perilaku ramah tetapi tegas, dan contoh penjelasan materinya selalu disesuaikan dengan kondisi saat ini, siswa sebanyak 15% sangat suka terhadap guru yang sering menggunakan contoh penjelasan materinya yang selalu disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sebagian kecil siswa (10%) lebih menyukai guru yang tutur katanya lembut tetapi jelas dan perilaku ramah tetapi tegas, sebagian kecil lainnya (5%) menyukai guru karena penjelasannya mudah dipahami, dan sebagian kecil lainnya (5%) juga menyukai guru mata pelajaran QH yang sedang mengajar di dalam kelas yang tutur katanya lembut tetapi jelas dan perilaku ramah tetapi tegas, penjelasannya mudah dipahami, dan selalu memberikan contoh materi pelajaran. Yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Keharusan memiliki buku pegangan menurut sebagian besar (80%) siswa untuk persiapan mempelajari materi Qur'an Hadits adalah harus memiliki, dan sebagian kecil (20%) mengatakan tidak harus memiliki buku pegangan.

Aspek yang mendorong sebagian besar siswa (70%) sehingga tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadits adalah materi pembelajarannya yang menarik dan membuat penasaran. Sebagian kecil siswa (17,5%) mengatakan bahwa mereka tertarik pada mata pelajaran QH adalah pada cara mengajar guru dan nilai bagus yang telah diperoleh siswa tersebut yang diberikan dari guru, dan sebagian kecil lainnya sebanyak 2,5% masing-masing siswa mengatakan aspek yang mendorong siswa sehingga tertarik untuk mempelajari QH adalah kepribadian guru, kepribadian dan cara mengajar guru.

Dalam mempelajari materi pada mata pelajaran QH sebagian besar siswa (67,5%) mengetahui tujuan pembelajaran tetapi mereka tidak memahami maksud tujuan pembelajaran dari guru untuk setiap pertemuannya, 17,5% mengatakan mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang telah diberitahukan guru, dan sebagian kecil siswa (12,5%) mengatakan tidak tahu, dan sebagian lagi siswa (2,5%) mengatakan lupa lagi.

Metode mengajar yang sering dilakukan guru di dalam kelas, menurut pandangan sebagian besar siswa (35%) adalah ceramah dan sebagian besar lainnya (22,5%) mengatakan ceramah dan penugasan, sebagian siswa lainnya (17,5%) mengatakan ceramah dan Tanya jawab, sebagian kecil siswa (15%) mengatakan ceramah, Tanya jawab, dan penugasan, sebagian lainnya (5%)

mengatakan penugasan, dan (5%) siswa lainnya mengatakan Tanya jawab dan penugasan.

Penggunaan metode mengajar oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari materi Qur'an hadits. Menurut sebagian besar siswa (70%) dapat membantu siswa dalam memahami materi Qur'an hadits, sebagian kecil siswa (20%) mengatakan bahwa metode mengajar guru biasa saja tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam kemajuan belajar siswa, dan sebagian kecil lainnya (10%) mengatakan bahwa metode mengajar yang dilakukan guru justru dirasakan kurang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Qur'an hadits.

Siswa sebagian besar siswa (72,5%) telah mengetahui hubungan kesesuaian antara materi pelajaran Qh dengan kebutuhan siswa untuk hidup di lingkungan masyarakat dengan mengatakan bahwa materi telah sesuai dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Sebagian kecil siswa (22,5%) mengatakan tidak tahu dan hanya beberapa orang siswa yang mengatakan tidak sesuai.

5. Deskripsi Pandangan Masyarakat Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Di Kota Bandung.

Data hasil penelitian berkenaan dengan pandangan masyarakat mengenai pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah, telah diperoleh melalui kegiatan penyebaran angket terhadap dua puluh orang



masyarakat yang tergabung dalam anggota komite sekolah pada empat MA di Kota Bandung.

Data hasil penyebaran angket terhadap masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Pandangan Masyarakat Mengenai Pembelajaran Qur'an Hadits

Aspek Yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban	%
Keadaan masyarakat di sekitar sekolah dalam membantu kelancaran pembelajaran a. Sangat membantu b. Kurang membantu c. Membantu d. Cukup membantu	Option c Option a Option b	65 20 15
Ruang lingkup materi pembelajaran QH pada MA a. Tahu dengan jelas b. Kurang tahu c. Tidak tahu	Option b Option a Option c	80 15 5
Kesesuaian materi QH dengan kebutuhan masyarakat pada diri siswa a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Kurang sesuai d. Tidak sesuai	Option b Option a Option c	80 15 5
Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah dalam pembelajaran QH a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah	Option c Option b	65 35
Tindakan masyarakat dalam mendukung pembelajaran QH a. Memasukan anak, donator, menjadi pengurus komite b. Siap menjadi nara sumber apabila dibutuhkan c. Memberi uang, pikiran dan tenaga	Option b Option a Option c	70 20 10
Permintaan dari guru bahwa anaknya perlu memiliki sarana pendukung pembelajaran a. Selalu memenuhi b. Pernah memenuhi c. Jarang memenuhi d. Tidak bias memenuhi	Option a Option b	90 10
Bentuk dukungan masyarakat demi kelancaran pembelajaran QH a. Masukan untuk penyusunan program pembelajaran b. Mendukung seluas-luasnya c. Siap dilibatkan dalam pembelajaran apabila dibutuhkan guru	Option a Option c Option b Option abc Option bc	45 30 10 10 5

Tindakan masyarakat untuk mengetahui kemajuan belajar anaknya a. Datang ke sekolah, konsultasi dengan guru, dan bertanya kepada teman-temannya b. Datang ke sekolah dan berkonsultasi dengan guru c. Datang ke sekolah dan bertanya kepada teman-temannya	Option a Option b	70 25
Frekuensi kedatangan ke sekolah untuk memenuhi undangan ke sekolah a. Selalu datang b. Jarang datang c. Tidak datang d. Kadang-kadang	Option b Option a Option c	85 10 5
Usaha untuk mendukung kemajuan belajar anak di sekolah khususnya QH a. Membelikan buku pelajaran, membimbing, dan memberi nasehat/saran untuk berprestasi b. Membelikan buku dan membimbing belajar c. Membelikan buku pelajaran	Option a Option b	85 25
Tindakan masyarakat terhadap anaknya yang mendapatkan nilai QH bagus a. Memberi saran agar mempertahankannya, memberi hadiah, dan membimbingnya lagi belajar b. Memberi saran agar dipertahankan dan memberi hadiah c. Memuji dan memberinya hadiah	Option a Option b	95 5
Tindakan masyarakat terhadap anaknya yang mendapatkan nilai QH jelek a. Memberi hukuman, membimbingnya lagi belajar dan memberi nasehat b. Memberihukuman dan membimbingnya lagi belajar c. Hanya membimbingnya lagi untuk belajar lebih giat	Option a Option b Option c	90 5 5
Permintaan untuk memberikan saran/ masukan untuk kemajuan belajar anaknya di sekolah a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah	Option c Option a Option b	70 20 10
Ide/masukan yang ditanggapi oleh guru /sekolah a. Sering b. Kadang-kadang c. Belum pernah	Option c Option b Option a	75 15 10

INTERPRETASI DATA

Tabel 4.9 sebagai bentuk sajian data yang memuat informasi diantaranya mengenai keadaan masyarakat di sekitar sekolah untuk membantu kelancaran pembelajaran, menurut pandangan sebagian besar masyarakat melalui komite

sekolah (65%) menjawab membantu, dan sebagian kecil (20%) mengatakan sangat membantu 15%, dan sebagian kecil lainnya mengatakan kurang membantu.

Sebagian besar masyarakat (80%) melalui komite sekolah kurang mengetahui ruang lingkup materi mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah, kemudian sebagian kecil (15%) mengatakan tahu dengan jelas, dan sebagian kecil lainnya (5%) mengatakan tidak tahu.

Kesesuaian materi Qur'an Hadits dengan kebutuhan masyarakat pada diri siswa yang sedang belajar, menurut masyarakat adalah; 15% menjawab sangat sesuai, 80% menjawab sesuai, dan 5% menyatakan kurang sesuai.

Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah dalam pembelajaran Qur'an Hadits menurut sebagian besar masyarakat (65%) mengatakan belum pernah dilibatkan, sedangkan sebagian kecil (35%) masyarakat melalui komite sekolah mengatakan kadang-kadang pernah dilibatkan dalam pembelajaran.

Wujud tindakan masyarakat dalam membantu pembelajaran Qur'an Hadits menurut sebagian kecil masyarakat (20%) adalah memasukan anak ke sekolah, menjadi donatur, menjadi pengurus komite sekolah, menurut sebagian besar (70%) masyarakat mengatakan siap menjadi nara sumber apabila dibutuhkan, dan siap memberi uang, pikiran, dan tenaga 35%.

Tanggapan masyarakat terhadap permintaan guru pada masyarakat untuk menyediakan fasilitas belajar bagi siswa (anaknya). Menurut sebagian besar (90%) masyarakat melalui komite sekolah akan diusahakan selalu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar siswa dalam hal ini anaknya, dan sebagian kecil (10%) mengatakan pernah memenuhinya.

Bentuk dukungan nyata dari masyarakat untuk kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits adalah; dalam bentuk masukan untuk program pembelajaran sebanyak 45%, siap dilibatkan dalam pembelajaran apabila dibutuhkan guru 30%, 10% masyarakat akan memberikan dukungan yang luas bagi kelancaran pembelajaran siswa (anaknya), dan 10% masyarakat lainnya mengatakan akan memberikan dukungan dalam bentuk masukan-masukan untuk penyusunan program pembelajaran, memberikan dukungan yang luas, dan siap dilibatkan dalam pembelajaran apabila dibutuhkan oleh guru, dan 5% masyarakat mengatakan mendukung seluas-luasnya dan siap dilibatkan dalam pembelajaran.

Upaya untuk mendukung kemajuan belajar anaknya di sekolah khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebagian besar masyarakat (85%) mengatakan akan membelikan buku pelajaran, membimbing, dan memberi nasehat untuk terus berprestasi, dan sebagian kecil (25%) mengatakan membelikan buku dan membimbing belajar.

Tindakan sebagian besar masyarakat (95%) terhadap siswa/ anaknya yang mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah memberi saran agar mempertahankannya, memberi hadiah, dan membimbingnya lagi belajar, dan sebagian kecil siswa (5%) mengatakan memberi saran agar mempertahankan prestasi dan memberinya hadiah. Sedangkan tindakan sebagian besar masyarakat (90%) terhadap siswa/ anaknya yang mendapatkan nilai jelek pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah memberi hukuman, membimbingnya lagi belajar dan memberi nasehat, dan sebagian kecil (5%) mengatakan hanya

membimbingnya lagi untuk lebih giat, dan 5% lainnya mengatakan memberi hukuman dan membimbingnya lagi untuk terus giat belajar.

Tanggapan sebagian besar (70%) masyarakat terhadap upaya masyarakat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa adalah dengan datang ke sekolah, konsultasi dengan guru, dan bertanya kepada teman-temannya, dan sebagian kecil (30%) melakukannya dengan datang ke sekolah berkonsultasi dengan guru.

Frekuensi permintaan sekolah kepada masyarakat untuk memberi masukan demi kemajuan belajar siswa (anak) adalah 20% menjawab sering, 10% kadang-kadang, dan 70% menjawab belum pernah. Kemudian ide-ide atau masukan dari masyarakat yang pernah ditanggapi oleh pihak guru/ sekolah adalah 10% sering, 15% kadang-kadang, dan 75% belum pernah.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pandangan guru mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah di Kota Bandung.

Mata pelajaran QH merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Secara substansial mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu mata pelajaran QH tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa selaku peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya, dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan. Antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya). (Pedoman Khusus QH:2004)

Menurut Abuy dan Badruzaman (2004:67), hal tersebut didasarkan pada fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, keterangan-keterangan, pemisah, rahmat dan hidayah bagi alam semesta, mu'jizat bagi Nabi Muhammad SAW, pengajaran dari Allah Swt, obat penyakit hati, dan sebagai penguat dan penutup adanya kitab-kitab suci sebelumnya.

Qur'an Hadits di madrasah Aliyah merupakan bagian integral dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Taufiqullah (1991:42) yang menyebutkan isi kandungan Al-Qur'an adalah menangani soal-soal aqidah, ibadah, hukum, akhlak, kisah-kisah, janji-janji dan rasio.

Oleh karena itu konsep yang mendasari hakekat mata pelajaran Qur'an hadits sudah sejalan dengan pandangan guru terhadap mata pelajaran tersebut

yaitu; bahwa mata pelajaran Qur'an hadits merupakan mata pelajaran yang melatih kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dasar mata pelajaran Qur'an Hadits sehingga perlu dipelajari siswa di madrasah aliyah dikarenakan QH memiliki materi-materi pokok yang tidak terdapat pada mata pelajaran PAI lainnya. Kemudian Al-Qur'an dan Al-Hadits juga merupakan pedoman bagi umat muslim.

Penggabungan Qur'an dan hadits dalam satu mata pelajaran merupakan kebijakan Depag dalam kurikulum PAI madrasah aliyah, yang didasari bahwa penggabungan Qur'an dan Hadits dalam satu mata pelajaran tersebut karena memiliki keterkaitan yang erat antara topik-topik Qur'an dan Hadits sebagai pedoman umat muslim. Quraish Shihab (2003:121) mengemukakan eratnya kaitan antara Al-Qur'an dan Hadits, terletak pada tafsiran para ulama mengenai perintah taat kepada Allah dan Rasul-Nya yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Perintah pertama mencakup kewajiban taat kepada Beliau dalam hal-hal yang sejalan dengan perintah Allah SWT, dan perintah kedua mencakup kewajiban taat kepada Beliau dalam hal-hal tidak disebut secara eksplisit oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menekankan bahwa Rasul SAW, berfungsi menjelaskan firman-friman Allah (QS, 16:44), menurut Quraish Shihab (2003:122) ada dua fungsi hadits terhadap Qur'an, yaitu: *bayan ta'kid* dan *bayan tafsir*. Yang pertama sekedar menguatkan atau menggaris bawahi kembali apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi, pengertian lahir dari ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu dapat dipahami

mengenai kebijakan Depag dalam menyatukan Al-Qur'an dan Hadits dalam satu mata pelajaran.

Posisi mata pelajaran QH dalam kurikulum PAI madrasah aliyah, merupakan mata pelajaran yang mendasari mata pelajaran PAI lainnya pada madrasah aliyah. Pentingnya Mata pelajaran Qur'an Hadits di pelajari pada madrasah aliyah, karena beban materinya cukup banyak dan hal tersebut sudah diatur oleh Depag dalam kurikulum madrasah aliyah.

Mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits pada Madrasah Aliyah secara substansial memiliki fungsi sebagai berikut (kurikulum 2004):

1. *Pengajaran*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan al-Qur'an dan al-Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Sumber nilai*, yaitu pengajaran al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat memberikan kesadaran untuk mempedomaninya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. *Sumber motivasi*, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits dan menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.



5. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
6. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkai hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
7. *Pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits pada siswa dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya dengan tuntutan al-Qur'an dan al-Hadits.

Hal yang lebih diutamakan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits adalah agar siswa memperoleh kemampuan dalam bidang agama Islam untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang berubungan dengan pengamalan agama Islam dan juga untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim.

Kemampuan yang perlu dimiliki siswa setelah mempelajari materi Qur'an dan Hadits adalah siswa memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, mengamalkan, dan mampu baca tulis Qur'an dan Hadits serta memperoleh nilai ujian yang baik. Mata pelajaran Qur'an hadits di madrasah aliyah antara lain memiliki dua karakteristik kompetensi, yaitu; (1) menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an dan (2) memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari. (Kurikulum; 2004).

Oleh karena itu, kontribusi mata pelajaran Qur'an Hadits bagi siswa sebagai bekal hidupnya di masyarakat adalah dengan memberikan kemampuan

membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih, membiasakan menulis ayat al-Qur'an dan Hadits, membantu memahami isi kandungan QH sesuai dengan pokok materi baik secara harfiah ataupun disesuaikan dengan konteks sosial kemasyarakatan, melatih menghafalkan ayat al-Qur'an dan Hadits serta terjamahannya, dan melatih untuk mengimplementasikannya pada konteks kehidupan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa; mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan agar siswa bersemangat membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pandangan guru terhadap mata pelajaran Qur'an hadits berdasarkan data hasil penelitian telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan landasan kebijakan yang mengatur mengenai mata pelajaran Qur'an Hadits, sehingga dalam hal ini guru memiliki pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik sebagai bahan yang akan disampaikan kepada siswa madrasah aliyah.

Kemampuan guru dalam memahami mata pelajaran (materi) sangat diperlukan guna penyusunan dan penyampaian materi pelajaran sehingga apa yang menjadi tuntutan mata pelajaran baik dalam kurikulum ataupun tuntutan pada masyarakat dapat diakomodasi guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Deni Kurniawan (2004:161) mengatakan bahwa guru yang menguasai bidang studi yang diajarkannya merupakan guru

yang dapat dinilai professional. Hal ini relevan dengan peran guru sebagai penyaji dan penyampai bahan pelajaran dan sebagai ahli dalam bidang studi, dalam pengertian menguasai materi jauh melebihi dari apa yang seharusnya disampaikan di kelas (Soelaeman, 1985:19). Jika hal ini ditinjau dari penggolongan kurikulum oleh Miller dan Seller, peran guru berada dalam implementasi kurikulum model *transmission*, yaitu guru sebagai sumber ilmu pengetahuan (*resource of knowledge*) dan bertugas untuk memindahkan ilmu pengetahuan tersebut kepada siswa. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus sangat menguasai atas apa yang akan diajarkannya.

Kemampuan guru dalam memahami bidang studi yang diajarkannya dapat berimplikasi terhadap kejelasan materi dan kemudahan dalam penyampaian materi oleh guru serta kemudahan penerimaan oleh siswa, dengan demikian maka selanjutnya akan berkontribusi terhadap tingkat pencapaian kualitas pengajaran yang tinggi.

2. Implementasi Program Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah.

a. Perumusan Kompetensi Pembelajaran

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran QH dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan dan tuntutan kompetensi lulusan. Selanjutnya standar kompetensi dan kompetensi dasar diurutkan dan disebarakan secara sistematis. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran

khususnya mata pelajaran QH telah dirumuskan secara nasional. (Kurikulum:2004).

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah menempuh mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam memperkuat keimanan, ketaqwaan; dan ibadah kepada Allah Swt. Kemampuan kemampuan tersebut meliputi:

1. Mampu mendefinisikan Al-Qur'an dan wahyu, mengetahui kemujizatan Al-Qur'an, mengenal kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an, dan mengetahui pokok-pokok isi Al-Qur'an.
2. Mampu mengenali persamaan dan perbedaan hadits, sunnah, khabar dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits.
3. Mampu mehamai kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an, dan menerapkan prinsip Al-Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali nikmat Allah dan mensyukurinya, dan memahami ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan alam.
4. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur.
6. Mampu memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang etika pergaulan, kerja keras, pembangunan pribadi dan masyarakat, dan mengenal ilmu pengetahuan. (Depag, 2004:7)

Standar kompetensi tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk pernyataan kemampuan yang dapat terukur untuk setiap pokok bahasannya, berdasarkan data hasil penelitian diungkapkan bahwa perumusan kompetensi yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk persiapan awal pembuatan program pembelajaran adalah dengan mengacu pada kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadits, dimana di dalam

dokumen tersebut sudah terdapat rumusan kompetensi standar, rumusan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan ruang lingkup materi yang perlu diajarkan kepada siswa berkaitan dengan kompetensi yang ada.

Pengembangan penyusunan rumusan kompetensi pembelajaran belum banyak dilakukan oleh guru, hal ini didasari atas keterbatasan kemampuan guru dalam memahami kompetensi pembelajaran yang meliputi aspek afektif dan psikomotor yang didukung oleh kemampuan kognitif pada mata pelajaran Qur'an hadits, dan keterbatasan guru dalam memiliki dan memahami dokumen kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadits secara utuh.

Namun secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara, bahwa perumusan kompetensi pembelajaran yang dilakukan guru selama ini bukan menjadi hambatan yang utama dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru telah memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi Qur'an Hadits dan rumusan kompetensi pembelajaran telah dijabarkan dan tertulis pada buku pegangan yang digunakan. Sebagai ciri pokok bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Program Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat rencana program pembelajaran. Menurut E. Mulayasa (2003:95-99) bahwa program pembelajaran yang dibuat oleh guru memiliki beberapa tingkatan, yaitu program tahunan, program semester, dan program pokok bahasan. Salah satu

factor yang bias membawa keberhasilan pengajaran adalah dengan membuat perencanaan program pengajaran Oemar Hamalik (2001:135).

Guru memfungsikan program pembelajaran yaitu; pertama sebagai syarat administratif guru selaku pengajar pada lembaga formal, kedua sebagai bentuk tanggung jawab profesi pengajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan ketiga untuk mempermudah proses pengajaran di dalam kelas. Pandangan guru dalam memfungsikan program pembelajaran telah mengarah pada peningkatan kualitas KBM, sehingga hal ini merupakan modal dasar yang perlu dikembangkan dalam peningkatan kualitas profesi guru dalam menjalankan KBM pada mata pelajaran Qur'an hadits.

Fungsi tersebut selaras dengan Oemar Hamalik (2001:135), yaitu: dapat memberikan kesempatan pada guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalisme, membantu guru memelihara kegairan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada siswa, menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, dan memberikan pemahaman bagi guru yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penyusunan program pembelajaran secara umum guru membuatnya mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Tujuan dibuatnya program pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, juga supaya proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan beraturan, meskipun

begitu kekurangan yang ada dalam pembuatan program pembelajaran adalah guru kurang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek masyarakat secara langsung untuk dilibatkan dalam penyusunan program pembelajaran.

Secara khusus berkaitan dengan usaha guru dalam menyusun program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan cara mempelajari kurikulum terlebih dahulu kemudian menjabarkannya dalam program-program pembelajaran, selain langkah tersebut ada juga guru yang menyusun program pembelajaran dengan cara mempelajari program pembelajaran yang sudah ada kemudian diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Langkah-langkah dalam penyusunan program pembelajaran dan system penilaian menurut Pedoman Khusus al-Qur'an dan al-Hadits (2004:7) meliputi tahap-tahap; 1). identifikasi mata pelajaran, 2). pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3). penentuan materi pokok dan uraian materi pokok, 4). pemilihan pengalaman belajar, 5). penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator, 6). penjabaran indikator kedalam instrumen penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument dan contoh instrument, 7). perkiraan waktu yang dibutuhkan, dan 8). pemilihan sumber/bahan/alat pembantu pembelajaran.

Data lapangan mengungkapkan bahwa, dalam membuat perencanaan pembelajaran hal-hal yang menjadi pertimbangan guru adalah tujuan pembelajaran dan system evaluasi, alokasi waktu yang tersedia, ruang lingkup materi pembelajaran, karakteristik siswa, media serta metode pembelajaran yang digunakan.

a) Tujuan Pembelajaran

Dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah adalah dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya; tuntutan kurikulum, kemampuan siswa, alokasi waktu pembelajaran. Pada tingkatan kognitif tujuan pembelajaran Qur'an Hadits diarahkan pada pencapaian tingkat aplikasi, pemahaman dan pengetahuan, perumusan tujuan ini dimaksudkan sebagai dukungan pencapaian tujuan pembelajaran dalam ranah rumusan tujuan pembelajaran afektif dan psikomotorik.

Perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dengan memperhatikan rumusan tujuan yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang lain, kemudian mempertimbangkan aspek siswa dan masyarakat dalam perumusan tujuan walaupun secara tidak langsung.

Tujuan pembelajaran disampaikan guru di awal pembelajaran, dengan menunjukkan halaman awal pada setiap bab yang tersedia pada buku pegangan yang digunakan, meskipun siswa telah menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran siswa sendiri tidak memahami maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tersebut.

b) Metode Pembelajaran

Jenis metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab, diskusi kelas, penugasan, serta metode hapalan untuk materi tertentu. Penggunaan metode kunjungan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat jarang digunakan dengan alasan membutuhkan waktu dan beban tambahan. Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran untuk setiap pokok bahasan jarang dilakukan sehingga menimbulkan pembelajaran yang kaku dan membosankan pada siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam implementasi KBM merupakan upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan variasi metode bukan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Namun perlu disadari bahwa variasi metode pembelajaran juga memiliki implikasi terhadap peningkatan semangat belajar siswa, penggunaan variasi metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan dan penetapan metode pembelajaran mengacu pada kebiasaan guru dalam mengajar materi pelajaran Qur'an Hadits.

Implementasi metode pembelajaran Qur'an Hadits dengan melakukan kunjungan dan pengamatan terhadap objek pembelajaran setelah siswa sebelumnya diberi pengetahuan awal, kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi kelas pada pokok bahasan yang sama, menurut pandangan guru merupakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mempelajari materi Qur'an Hadits, karena hal ini dapat memunculkan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa juga mengatakan bahwa metode tersebut dirasakan akan sangat menyenangkan dan menambah wawasan, meskipun akan membutuhkan waktu dan biaya tambahan. (lihat tabel 4.7)

Metode pembelajaran tersebut didasari pada argumentasi bahwa metode mempelajari al-Qur'an dibangun pada dua kerangka konseptual yang berhubungan dengan penafsiran al-Qur'an dan pelaksanaan ajarannya. Dua

kerangka konseptual (metode) adalah pertama, memahami al-Qur'an dalam konteks-konteks kesejarahan dan harfiah, lalu memproyeksikannya ke dalam situasi masa kini. Sedangkan kerangka yang kedua adalah membawa fenomena-fenomena sosial ke dalam naungan tujuan-tujuan al-Qur'an. (Abuy dan Badruzaman, 2004:88).

Argumentasi kedua bahwa metode untuk mempelajari al-Hadits, ditentukan oleh dua pendekatan yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual. Pendekatan tekstual, yaitu pemahaman hadits itu sendiri, pemahaman ini dilakukan apabila hadits tersebut tidak menghendaki adanya alternative lain. Sedangkan pendekatan kontekstual adalah pemahaman hadits yang tidak sesuai dengan teks, tetapi disesuaikan dengan interpretasi lain yang memerlukan berbagai cabang ilmu. Pemahaman hadits secara kontekstual hanya dapat dilakukan pada aspek fungsinya saja, sedangkan aspek kaidah, ibadah dan akhlak hanya sesuai dengan teks haditsnya saja. (Ilyas:2005)

c) Media Pembelajaran

Kebutuhan media pembelajaran untuk membantu kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits adalah media cetak, media audio visual, dan media elektronik yang lebih lengkap dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk setiap pokok bahasannya.

Data lapangan mengenai ketersediaan media pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa media yang terdapat di sekolah adalah buku pelajaran, surat kabar, gambar, foto, lukisan, kaligrafi, sedangkan media elektronik ketersediannya kurang. Ketersediaan sarana penunjang lainnya seperti papan tulis dan

perlengkapannya, bangku dan meja untuk siswa dan guru tersedia dalam kondisi baik. Berdasarkan data tersebut maka ketersediaan media pembelajaran masih memadai untuk digunakan sebagai media pembelajaran materi Qur'an Hadits.

Pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits selain belajar di dalam kelas memanfaatkan juga sarana pembelajaran seperti; perpustakaan, belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, tetapi pembelajaran dengan melakukan kunjungan di masyarakat jarang dilakukan, sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah belum terjun langsung ke masyarakat, sebagai upaya untuk mengenalkan lebih jauh keterkaitan antara materi pelajaran Qur'an hadits dengan lingkungan masyarakat sebagai tempat tinggal siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah untuk buku pelajaran paling banyak digunakan, sedangkan gambar/foto/lukisan, kaligrafi masih jarang digunakan termasuk media elektronik. Pemanfaatan sarana penunjang lainnya seperti; papan tulis dan perlengkapannya, bangku dan meja untuk siswa dan guru sering dimanfaatkan.

d) Materi Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian penentuan ruang lingkup materi pembelajaran Qur'an Hadits disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, penggunaan buku sumber yang di jamin kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku dari penerbit, dan guru juga mengembangkannya sendiri berdasarkan pengalaman dan kebiasaan guru-guru Qur'an Hadits pada sekolah lain, serta disesuaikan dengan kisi-kisi ujian pada tahun sebelumnya.

Penentuan ruang lingkup materi pembelajaran, guru mencari juga pada referensi lain yang dimiliki oleh guru. Jenis referensi yang dimiliki guru untuk memperkuat ruang lingkup materi pembelajaran lebih banyak menggunakan buku yang bersumber dari penerbit swasta, dan ditambah dengan penggunaan referensi sumber belajar elektronik, dan buku paket yang bersumber dari pemerintah.

e) Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran Qur'an Hadits saat ini adalah 2 jam/minggu, menurut guru alokasi waktu pembelajaran perminggu tersebut dirasakan kurang jika dibandingkan dengan banyaknya tuntutan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Dengan alokasi waktu tersebut guru mengupayakan semaksimal mungkin untuk melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

f) Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran pada akhirnya akan dikontrol dengan evaluasi. Berdasarkan data lapangan yang terkumpul bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik bagi pembelajaran berikutnya, serta ditujukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai raport.

Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits saat ini berada pada standar ketuntasan cukup (rata-rata nilai 6,5). Kemudian menurut

guru bahwa pada kegiatan pembelajaran yang mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat prestasi belajar siswa lebih baik dari pembelajaran yang kurang mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat prestasi belajar siswa lebih baik dari pada kegiatan pembelajaran yang kurang mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat.

f) Strategi pembelajaran

Pembelajaran Qur'an Hadits seperti halnya mata pelajaran PAI lainnya, dalam menjaga efisiensi pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan di dalam kelas, meskipun sesekali pernah juga dilaksanakan pembelajarannya di luar kelas untuk materi-materi tertentu dengan cara sesekali masyarakat diundang ke sekolah untuk memberikan ceramah umum pada kegiatan-kegiatan khusus sekolah, misalnya dalam kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam.

Strategi pembelajaran untuk mengenalkan kondisi masyarakat kepada siswa dilakukan guru dengan cara memberikan contoh-contoh materi pada kondisi masyarakat saat ini ataupun sebelumnya, namun sebaiknya perlu ditunjang dengan cara melibatkan siswa secara aktif dan mandiri untuk melihat kondisi masyarakat secara langsung.

Secara umum strategi pembelajaran yang dilakukan guru diawali dengan melakukan pengecekan kehadiran siswa, membaca ayat dan hadits yang ada pada pokok bahasan secara bersama-sama, menjelaskan materi yang berhubungan

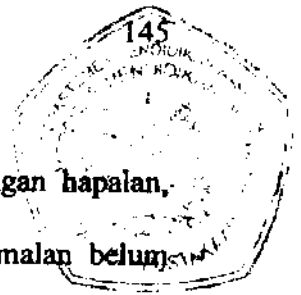
dengan ayat dan hadis yang sudah dibaca, guru menanyakan beberapa materi penting kepada siswa sebagai bentuk kegiatan Tanya jawab, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali ayat dan hadits yang sudah dibaca, membuat rangkuman dari penjelasan yang telah diberikan, menjawab soal-soal yang terdapat dalam buku pelajaran serta menghafalkan surat dan ayat yang ada pada pokok bahasan yang sedang dipelajari, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran.

C. Implementasi Program Pembelajaran.

Implementasi program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits saat ini dilakukan guru melalui program pembelajarannya telah memerankan banyak peran dan tugas dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, karena hal ini merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan PBM.

Data hasil penelitian dari empat sekolah tersebut, implementasi pembelajaran QH masih cenderung berlangsung secara konvensional, guru lebih aktif dari siswa, dan pembelajaran berjalan satu arah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal, guru cenderung mengejar tuntutan materi dengan alokasi waktu yang tersedia, dan hal ini membuat pembelajaran berjalan kaku dan lebih terpusat pada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru QH, mengenai implementasi pembelajaran QH, terungkap bahwa materi tidak seimbang dengan alokasi waktu dan tuntutan kompetensi, sedangkan muatan materi yang harus dikuasai siswa



cukup banyak dan padat, terutama materi yang berhubungan dengan hapalan, akibatnya penguasaan siswa terhadap materi yang bersifat pengamalan belum optimal.

Pada proses pembelajaran. Metode belajar yang digunakan pada umumnya ceramah, tanya jawab, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok. Adapun yang lebih dominan adalah metode ceramah tanya jawab. Sekalipun demikian guru menginginkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan lingkungan dan karakteristik sekolah dan masyarakat, sehingga dengan demikian kompetensi siswa akan mampu dicapai yang pada akhirnya siswa akan mampu mencapai hasil belajar secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut mengenai implementasi pembelajaran saat ini, jika dikaitkan dengan pencapaian tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat dan dikaji dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan, guru dalam merencanakan pembelajaran belum membuatnya melalui program-program pembelajaran yang seharusnya tersedia sebagai wujud tertibnya administrasi guru, melainkan dengan memanfaatkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran saja. Menurut hasil wawancara, hal tersebut dilakukan karena tidak ada pembedaan perlakuan khusus bagi guru yang membuat atau tidak membuat, kurang memahami penyusunan program pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum, mempercayakan penyusunannya pada KKM QH (MGMP), dan guru merasa sudah cukup mengetahui "benang merah" ruang lingkup materi yang harus diajarkan dan cara mengajarkannya.

Pelaksanaan, implementasi pembelajaran QH berlangsung secara konvensional, dimana guru lebih aktif dari siswa, cenderung mengejar tuntutan materi dengan alokasi waktu yang tersedia, materi tidak seimbang dengan alokasi waktu dan tuntutan kompetensi terutama materi yang berhubungan dengan hapalan, akibatnya penguasaan siswa terhadap materi yang bersifat pengamalan belum optimal, dan metode belajar yang digunakan di kelas adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok. Adapun yang lebih dominan adalah metode ceramah tanya jawab. Hal ini membuat pembelajaran berjalan kaku dan lebih terpusat pada guru, sekalipun demikian guru menginginkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dengan demikian kompetensi siswa akan mampu dicapai yang pada akhirnya siswa akan mampu mencapai hasil belajar secara optimal.

Evaluasi, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan, aspek yang dievaluasi masih berkenaan dengan kemampuan memahami materi, hapal ayat al-Qur'an dan Hadits, rajin dan aktif dalam belajar. Tujuannya adalah untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, serta dijadikan pertimbangan dalam menentukan nilai raport.

Hambatan dalam implementasi program pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selalu berjalan dengan mulus, pada beberapa kesempatan menghadapi hambatan-hambatan dalam mengimplmentasi program pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang sering dijumpai guru adalah; alokasi waktu

pembelajaran yang dirasakan kurang, kebijakan baru mengenai kurikulum dan kurang tersedianya dokumen kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadits, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, latar belakang dan motivasi siswa yang berbeda, latar belakang ekonomi siswa (orang tua siswa), latar belakang pendidikan awal (SMP) dan siswa pindahan, oleh karenanya keseragamana pencapaian tujuan pembelajaran QH kerap kali timpang satu sama lain (diantara siswa), sehingga berdampak pada upaya peningkatan minat siswa dalam mempelajari materi Qur'an Hadits.

Hambatan-hambatan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya kurangnya sosialisasi informasi yang diperoleh guru mengenai kurikulum yang berlaku saat ini, rendahnya kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran pengganti yang sederhana, dan jarangya penggalian minat siswa secara khusus sebagai bentuk identifikasi kemampuan awal dalam mempelajari materi Qur'an Hadits dalam bentuk reorientasi struktur materi pembelajaran di awal tahun pelajaran dan awal pokok bahasan, dengan alasan waktu yang tersedia cukup terbatas, dan guru jarang membuat program pembelajaran secara lengkap dan kontinu.

Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru jika tidak segera diantisipasi, dalam pelaksanaannya langkah antisipasi guru terhadap masalah-masalah tersebut telah dilakukan yaitu; untuk alokasi waktu guru telah mengantisipasinya dengan menyederhanakan kegiatan pembelajaran dengan menurunkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan pembatasan materi pembelajaran, untuk kurikulum 2004 yang dianggap masih baru guru sering

melakukan *shering* dengan guru-guru yang lain, untuk fasilitas pembelajaran guru lebih banyak memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sambil menunggu fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan, dan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar guru menerapkan metode yang bervariasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Kemudian untuk pembuatan program pembelajaran secara teroganisir, guru cukup membuat kerangka secara umum karena teknis implementasinya guru telah mengetahui apa dan bagaimana pembelajaran tersebut harus dilakukan.

Oleh karena itu guru mengharapkan suatu bentuk panduan, khususnya panduan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, sebagai antisipasi terhadap bentuk-bentuk hambatan yang dirasakan oleh guru saat ini.

3. Upaya guru dalam melibatkan masyarakat pada program pembelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah.

Potensi masyarakat di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan untuk dapat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya guru untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut. Hal ini didasari atas pandangan guru mengenai keadaan masyarakat di sekitar sekolah yang pada umumnya dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Menurut penelitian Deni Kurniawan (2004:197), mengemukakan bahwa guru yang professional salah satunya adalah guru yang aktif dalam kegiatan

kemasyarakatan dimana guru/sekolah berada. Aktivitas guru di dalam masyarakat dinilai akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Fenomena pentingnya keaktifan guru di masyarakat, ini sejalan dengan perkembangan yang sedang tumbuh dimasyarakat pendidikan, yaitu tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, dimana sekolah berfungsi sebagai tempat untuk perbaikan (*centre of excellent*), dan pendidikan berbasis luas, yang kesemuanya memerlukan kerja sama yang erat antara pihak sekolah termasuk guru dengan masyarakat.

Oleh karena itu pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian mengenai upaya-upaya guru dalam melibatkan masyarakat pada program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits saat ini. Data ini diperlukan guna memperkuat pandangan peneliti yang sejalan dengan kebijakan Depdiknas (2000) mengenai salah satu bentuk pendekatan pendidikan yang memiliki relevansi dengan tuntutan perkembangan jaman, khususnya pada era globaliasi ini adalah *community based education*, *Community-based education* adalah gagasan yang menempatkan orientasi penyelenggaraan pendidikan pada lingkungan kontekstual (ciri kondisi dan kebutuhan masyarakat) dimana lembaga pendidikan itu berada, orientasi pengembangan program hendaknya merefleksikan ciri, sifat, dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dapat dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan termasuk salah satu diantaranya pada Madrasah Aliyah. Namun dalam pelaksanaanya memerlukan beberapa penyesuaian diantaranya dalam program pembelajaran. Program pembelajaran yang berbasis

pada masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dan semangat otonomi daerah. UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah memfasilitasi mengenai penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat, sedangkan model pembelajaran dan program pembelajaran berbasis masyarakat secara spesifik belum banyak dipergunakan di sekolah. Penggunaan program ini pada materi pokok/bahasan tertentu relevan dengan kebutuhan siswa yang akan hidup bersama di dalam masyarakat, sehingga pola pembelajarannya harus disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang masyarakat yang ada.

Pembelajaran Konstekstual merupakan salah satu contoh dalam aplikasi pembelajaran berbasis masyarakat. Pada hakikatnya pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata yang ada dalam lingkungan (masyarakat) siswa. Sehingga mendorong para siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran kontekstual, pembelajaran kunjungan sebagai metode pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat. Metode ini dilakukan sebagai upaya guru untuk mengenalkan kondisi masyarakat kepada siswa dengan melakukan pengamatan langsung (pembelajaran langsung), kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi kelas dan pembuatan laporan kegiatan kunjungan.

Wujud pelibatan masyarakat dalam menunjang implementasi program pembelajaran Qur'an Hadits adalah, *Pertama*; pembelajarannya dilakukan di luar kelas untuk materi-materi tertentu, meskipun pengakuan dari guru bahwa untuk menjaga efisiensi pembelajaran tetap dilaksanakan di dalam kelas, dan sesekali



masyarakat dapat diundang ke sekolah untuk memberikan ceramah secara umum atau khusus berkenaan dengan topik-topik Qur'an Hadits.

Kedua; upaya guru dalam melibatkan masyarakat yaitu dengan mengenalkan kondisi masyarakat kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh materi pada kondisi masyarakat saat ini ataupun sebelumnya. *Ketiga*; wujud tindakan yang dilakukan masyarakat dalam membantu pembelajaran Qur'an Hadits adalah memasukan anak ke sekolah, menjadi donatur, menjadi pengurus komite sekolah, meskipun wujud tindakan tersebut perlu disesuaikan dengan kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Dan *keempat*; bentuk dukungan nyata dalam membantu kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan masyarakat adalah dengan memberikan fasilitas belajar bagi siswa (anaknya), serta dukungan moril lainnya.

Frekuensi kedatangan masyarakat ke sekolah untuk memberikan masukan demi kemajuan belajar siswa yang diupayakan sekolah melalui guru jarang dilakukan oleh masyarakat, sehingga masukan-masukan dari masyarakat realisasinya pun masih jarang direalisasikan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Rusdinal (2001) yang menyatakan penyebabnya oleh karena pendidikan anak masih dipandang sebagai tanggung jawab sekolah, sehingga sekolah belum dipandang sebagai suatu institusi yang bertujuan melayani kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Lebih lanjut Rusdinal mengatakan sekolahpun telah menunjukkan sikap pesimis untuk bekerja sama, rendahnya peran serta masyarakat dapat berpengaruh terhadap mutu yaitu karena adanya perbedaan yang dipengaruhi oleh letak geografis dan keadaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan fakta tersebut upaya guru dalam melibatkan masyarakat secara langsung belum dilakukan secara optimal dengan berbagai kendala. Namun sebetulnya guru memiliki peluang besar untuk dapat melibatkan masyarakat dalam penyusunan program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits, yang dapat memberikan kebermaknaan bagi siswa dalam mempelajari materi Qur'an Hadits.

Padahal jika dikaji lebih jauh dengan menguti pendapat Sahertian-Sahertian (1990:37) dalam konteks antar budaya, yaitu:

"... melaksanakan apa yang diamanatkan masyarakat melalui sekolah agar dapat mempersiapkan anak didik sesuai tujuan yang diharapkan masyarakat. ...melaksanakan tujuan yang diserahkan kepadanya baik di dalam kelas sehari-hari maupun dalam hubungan dengan tuntutan masyarakat".

Dengan kata lain, guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam konteks organisasi sekolah dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan dan perbaikan masyarakat, masuk dalam kategori guru yang professional (Deni Kurniawan, 2004:198).

Pentingnya peran serta masyarakat, berupa perlunya diupayakan pemberdayaan sekolah dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam proses pendidikan, menyadarkan masyarakat sebagai *stakeholders* pendidikan, melibatkan masyarakat dalam perencanaan, implemantasi dan evaluasi program pendidikan, perlu dikembangkannya *social accountability* dari pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai sumber

belajar secara optimal, pendidikan harus didasari atas kebutuhan riil masyarakat setempat dan harus melibatkan partisipasi masyarakat dalam arti sebenarnya.

Sebagai perwujudan dari upaya tersebut saat ini telah dibentuk komite sekolah atau dewan sekolah, yang diharapkan dapat berperan dalam pengembangan pendidikan (sekolah) di wilayahnya masing-masing. Walaupun sejauh ini peran tersebut dirasakan masih belum maksimal, apalagi jika dikaitkan dengan dukungan proses pembelajaran yang melibatkan masyarakat secara langsung jarang terjadi.

Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah khususnya, dalam menunjang kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: (1) sekolah melalui guru membantu sosialisasi program pembelajaran yang melibatkan masyarakat dalam pertemuan-pertemuan tertentu antara sekolah dengan masyarakat, (2) sekolah melalui guru mata pelajaran melakukan kesepakatan dengan masyarakat dalam rangka kerjasama pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Keterlibatan masyarakat tersebut diusahakan dapat tercermin dalam pembuatan program pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga melalui program pembelajaran yang berbasis pada masyarakat, siswa diharapkan dapat terangsang untuk belajar, siswa belajar hal-hal yang disukainya, pelajaran dihubungkan dengan pengalaman-pengalamannya, belajar tidak bersifat hapalan, dan pelajaran lebih bercorak intelektual dengan memperhatikan aspek jasmani, emosional dan sosial.

4. Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah.

a) Metode Belajar Siswa Dalam Mempelajari Materi Qur'an Hadits

Metode belajar siswa di kelas dalam mempelajari Qur'an Hadits adalah; mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan menghafal, serta melakukan diskusi. Sedangkan metode belajar yang dilakukan siswa di rumah untuk mempelajari Qur'an Hadits adalah dengan; menghafalkan ayat dan hadits, menjawab soal-soal yang ada pada buku pelajaran, dan mencoba mempraktekannya, serta membuat rangkuman dan mencari pada referensi lain.

Metode pembelajaran yang paling disukai siswa dalam belajar Qur'an Hadits adalah dengan: mendengar penjelasan dari guru, kunjungan ke luar sekolah (masyarakat/alam sekitar), diskusi kelas, dan mengharapkan adanya variasi metode mengajar supaya pembelajaran tidak monoton.

Metode belajar kunjungan dan pengamatan di masyarakat kemudian menyusun laporan sebagai bahan kajian diskusi kelas, menurut pandangan siswa adalah; sangat menantang dan menyenangkan serta akan menambah wawasan, meskipun siswa sendiri mengakui kelemahan dari metode pembelajaran ini membutuhkan waktu dan biaya tambahan.

b) Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits menurut siswa adalah; merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, mata pelajaran yang mudah

dipahami, dan hanya sebagian kecil siswa yang memandang bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, dan mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Pendapat siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yang mendorong siswa sehingga tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadits adalah; materi pembelajarannya, cara mengajar guru, keinginan pribadi karena materinya sangat penting, kepribadian guru, dan nilai bagus yang telah diberikan guru pada materi sebelumnya.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa pada saat belajar di dalam kelas, mereka mengamati dan menilai apa yang ada dan yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu aspek-aspek yang dapat mendorong siswa untuk merasa tertarik mempelajari materi Qur'an hadis perlu diperhatikan oleh guru.

Penggunaan metode mengajar guru di kelas; dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan mengatakan dapat menambah semangat siswa untuk belajar. Sehingga penggunaan variasi metode mengajar harus sering dilakukan guru di dalam kelas diantaranya dengan; menjelaskan materi pelajaran (ceramah), penugasan, memberikan hapalan ayat dan hadits, dan mengajukan pertanyaan, serta melakukan pengamatan dan kunjungan ke masyarakat. Dengan ditunjang penggunaan media belajar yang biasa digunakan guru seperti buku pegangan, Al-Qur'an, dan Surat kabar.

Strategi guru mengenai keharusan siswa untuk memiliki buku pegangan. Pada umumnya guru mengharuskan siswa untuk memiliki buku pegangan dan sebagian lagi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilikinya. Pada dasarnya guru mengharuskan setiap siswa untuk memiliki buku pegangan, namun dengan melihat kondisi ekonomi siswa yang beragam. Sehingga ada siswa yang diharuskan memiliki buku pegangan asli, jika siswa tersebut tidak mampu membeli maka diperbolehkan untuk memfotocopi pokok bahasan yang akan di bahas, dan jika masih tidak mampu siswa diharuskan mencatat materi sesuai dengan pokok bahasan yang akan di bahasan satu minggu sebelumnya, sehingga pada akhirnya di dalam kelas siswa memiliki catatan mengenai materi yang akan dibahas.

Mengawali pembelajaran guru selalu memberitahukan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuannya, dan sekurang-kurangnya informasi tersebut dapat diperoleh siswa pada halaman awal setiap bab dari buku pegangan. Namun penerimaan dan pemahaman siswa mengenai tujuan pembelajaran tersebut beragam, seperti data hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah diketahui siswa dari guru untuk setiap pertemuan meskipun siswa sendiri tidak paham maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru pada awal kegiatan pembelajaran tersebut. Meskipun begitu pada dasarnya siswa berharap ingin memperoleh kemampuan setelah mempelajari Qur'an Hadits yaitu; mampu memahami materi pelajaran dan mengamalkannya, dan mampu membaca dan menuliskan kembali Qur'an dan Hadits.

Siswa memiliki kesan tersendiri terhadap pembelajaran Quran Hadits, kesan tersebut mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa baik di dalam kelas maupun di rumah. Secara khusus siswa menginginkan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat terlibat secara aktif dan mandiri, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dan kebermaknaan materi bagi siswa dapat diperoleh dengan baik.

5. Pandangan Masyarakat Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah.

Keadaan masyarakat di sekitar sekolah untuk membantu kelancaran pembelajaran, sesuai dengan pandangan guru masyarakat melalui komite sekolah melalui sebaran angket, yang diperlukan adalah teknik implementasi yang perlu dirumuskan dengan teliti dan menarik, sehingga masyarakat secara sadar dan senang terlibat dalam membantu kelancaran program dan proses pembelajaran.

Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah dalam pembelajaran Qur'an Hadits jarang dilakukan, hal ini berkaitan dengan kebijakan yang mengatur pola hubungan antara guru dan masyarakat dalam hal ini melalui komite sekolah yang belum jelas. Namun begitu komite sekolah telah menunjukkan sikap dukungan terhadap pembelajaran yaitu dengan wujud tindakan siap menjadi nara sumber, memberi uang pikiran tenaga. Secara khusus dalam pembelajaran masyarakat melalui komite sekolah sudah mempercayakan pengelolaannya sepenuhnya pada guru.

Permintaan guru terhadap masyarakat untuk menyediakan fasilitas belajar bagi siswa (anaknya), masyarakat akan mengupayakan untuk memenuhinya, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan sikap tenang. Bentuk dukungan nyata lainnya yang siap diberikan masyarakat untuk kelancaran pembelajaran Qur'an Hadits adalah dalam bentuk masukan untuk program pembelajaran, dan siap dilibatkan dalam pembelajaran apabila dibutuhkan guru.

Kejelasan masyarakat dalam mengetahui ruang lingkup materi mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah pada umumnya telah mengetahui secara garis besarnya saja, secara terperinci mereka juga tidak begitu paham. Pendapat tersebut muncul, karena masyarakat melalui komite sekolah tidak ingin terlalu jauh mencampuri urusan pembelajaran, karena anggapan masyarakat pembelajaran sepenuhnya dipercayakan kepada guru untuk mengetahui ruang lingkup materi yang harus diajarkan.

Masyarakat sendiri memiliki harapan pada diri siswa yang untuk mengetahui kejelasan masyarakat dalam mengetahui ruang lingkup materi mata pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah aliyah pada umumnya telah mengetahui secara garis besarnya saja, secara terperinci mereka juga tidak begitu paham. Pendapat tersebut muncul, karena masyarakat melalui komite sekolah tidak ingin terlalu jauh mencampuri urusan pembelajaran, karena anggapan masyarakat pembelajaran sepenuhnya dipercayakan kepada guru untuk mengetahui ruang lingkup materi yang harus diajarkan.

Masyarakat melakukan kontrol/pemantauan terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan upaya untuk mendukung kemajuan belajar anaknya di sekolah

khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah; *pertama*, membelikan buku pelajaran, membimbing dalam belajar, dan memberi nasehat untuk berprestasi. *Kedua*, tindakan sebagian besar masyarakat terhadap siswa (anak) yang mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah; memberi saran agar mempertahankannya, memberi hadiah, dan membimbingnya lagi belajar. *Ketiga*, Tindakan masyarakat terhadap siswa (anak) yang mendapatkan nilai jelek pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah; a. memberi hukuman, membimbingnya lagi belajar dan memberi nasehat, dan untuk lebih giat belajar. *Keempat*, upaya masyarakat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dengan datang ke sekolah, konsultasi dengan guru, dan bertanya kepada teman-temannya.

Harapan masyarakat dalam hal ini melalui komite sekolah pada guru untuk menunjang kualitas pembelajar pada diri siswa, adalah: siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits, menguasai materi-materi pelajaran, diamalkan di lingkungan rumah (keluarga), proaktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dala masyarakat, memperlihatkan akhlak terpuji.

Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus dilakukan sebaik mungkin, karena secara tidak langsung masyarakat melakukan fungsi kontrol khususnya pada output pembelajaran yaitu perolehan nilai dan perubahan tingkah laku siswa.

Bentuk pelibatan masyarakat pada program pembelajaran Qur'an Hadits masih terbatas, meskipun masyarakat siap dilibatkan. Sebagai upaya dalam mengakomodasi kesiapan masyarakat tersebut guru perlu mengupayakan dengan melakukan komunikasi langsung, dan memberikan kesempatan kesempatan

kepada masyarakat untuk dapat terlibat dalam implementasi program pembelajaran, baik dalam tahap penyusunan ataupun pada implementasinya.

Masyarakat dapat digunakan sebagai sumber belajar William. B. Ragan dan John D. McAulay (1964) dan pemikiran yang di kembangkan oleh George M. Schuncke (1988) melalui pokok kajian *use of communities resources* (1964:290-304). Unsur-unsur kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dapat diklasifikasikan dan disesuaikan dengan bidang pengembangan bahan kajian Qur'an Hadits pada madrasah aliyah.

Menurut masyarakat menanggapi secara positif mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar yang dapat ditempuh oleh guru harus bermuara pada aspek-aspek kehidupan masyarakat di sekitar siswa, mulai dari lingkungan terjauh sampai pada lingkungan terdekat (*expanding communities*). Penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dapat merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan dan akan mampu memperkaya bahan-bahan secara bervariasi bagi upaya pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits di lingkungan madrasah aliyah. Dengan menggunakan metode kunjungan lapangan (*field-trip*), penyelidikan sederhana (*learning investigation*), dan kemah sekolah (*school camp*).

Hal ini sejalan dengan E. Mulyasa (2004:206) bahwa Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan harus diwujudkan dalam tindakan nyata, terutama keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan.



